

**PENDEKATAN HUMANISTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di
SMAN 1 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Andriansyah Qodir

11110012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**PENDEKATAN HUMANISTIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di
SMAN 1 KOTA PROBOLINGGO**

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

Andriansyah Qodir

11110012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SMAN 1 KOTA PROBOLINGGO

S K R I P S I

Oleh:

Andriansyah Qodir

11110012

Telah Diperiksa dan Disetujui

Pada Tanggal 09 Juli 2015

Oleh:

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan Alahmdulillahirobbil a'lamin karya ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan dan keringat dingin. Dengan rasa syukur yang amat mendalam karya ini saya persembahkan kepada

Kedua orang tua yang telah mendidik saya menjadi manusia yang tangguh yakni Ayahanda Sami'an dan orang yang telah memberi saya semangat dan motivasi untuk kembali mengenyam pendidikan serta memberi dukungan untuk kuliah di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni Ibunda Rusmiati S. Pd, serta kepada orang yang telah melahirkan, mengajarkan arti sebuah kasih sayang yang sebenarnya dan senantiasa mendo'akan saya dari kejauhan sana (Sanggau, Kalimantan Barat) yakni Ibunda Marsiah.

Adik-adikku baik yang tinggal di Kalbar maupun di Jawa Timur ini yang senantiasa menjadi penghibur saya disaat duka maupun suka. Mudah-mudahan kalian menjadi anak yang sholeh-sholehah serta bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi islam Universitas Islam Negeri Malang seperti Mas Andre

*Tulang rusukku kelak yang dengan Ridho-Nya aku mendampingi
membimbingmu untuk menciptakan keluarga yang Sakinah, Mawaddah,
Warahmah serta izinkan aku untuk menjadi Ayah dan jadilah Ibu yang baik
dari anak-anak kita kelak*

Dan kepada semua teman-teman saya tanpa terkecuali mulai dari SD hingga sekarang PAI angkatan 2011 yang telah memberi warna dalam hidup ini dan mengajarkan kepada saya makna dari teman sejati

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.¹

(Q.S Ali-Imran 159)

¹ Al-Qur'an Mushhaf Firdausi, *Terjemahan Kemenag RI*, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010), hlm. 71

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
 Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Andriansyah Qodir
 Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 09 Juli 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andriansyah Qodir
 NIM : 11110012
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 Juli 2015

Andriansyah Qodir

NIM: 11110012

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo”*** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya kehidupan pada umatnya yakni Agama Islam dan semoga kita mendapatkan Syafa’atnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar bahwa dalam prosesnya telah banyak pihak yang terkait didalamnya, untuk itu peneliti akan mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tersayang yang telah membimbing, mendidik, dan membiayai pendidikan peneliti hingga ke perguruan tinggi islam ternama di Indonesia yakni UIN Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan pelayanan yang cukup prima kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Suradji Chabir, M.PdI selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Probolinggo, atas izinnya, nasehat dan bimbingan beliau.
7. Bapak Ansori, M.PdI dan Ibu Eva Trifiani D, S.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam, serta semua staff dan guru di SMAN 1 Kota Probolinggo yang telah menerima dan membimbing saya dengan hati terbuka dan tulus. Dan turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.
8. Siswa dan siswi SMAN 1 Kota Probolinggo yang telah berkenan menerima saya dengan baik.
9. Semua teman-teman senasip dan seperjuangan di kampus UIN Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI Angkatan 2011 UIN Maliki Malang.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan selama ini kepada saya.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain ucapan do'a, *Jazakumullahi Wasa'adatidunya Wal Akhirah*. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dengan kata lai masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dalam hal ini sangat bermanfaat untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikianlah karya yang bisa kami buat, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Malang, 09 Juli 2015

Andriansyah Qodir

Nim: 11110012

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan

ض = Dl

ب = B

ط = Th

ت = T

ظ = Dh

ث = Ts

ع = ‘(koma menghadap ke atas)

ج = J

غ = Gh

ح = H

ف = F

خ = Kh

ق = Q

د = D

ك = K

ذ = Dz

ل = L

ر = R

م = M

ز = Z

ن = N

س = S

و = W

ش = Sy

هي = H

ص = Sh

ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (ˊ), berbalik dengan koma (ˋ), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Luas Tanah SMAN 1 Kota Probolinggo
Tabel 4.2	: Buku dan Alat Pendidikan SMAN 1 Kota Probolinggo
Tabel 4.3	: Perlengkapan SMAN 1 Kota Probolinggo
Tabel 4.4	: Kondisi Ruang SMAN 1 Kota Probolinggo
Tabel 4.5	: Perlengkapan Administrasi SMAN 1 Kota Probolinggo
Tabel 4.6	: Data Guru SMAN 1 Kota Probolinggo Tahun pelajaran 2014-2015
Tabel 4.7	: Data Staf Tu SMA Negeri 1 Probolinggo Tahun 2014 - 2015

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari SMAN 1 Kota Probolinggo
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Guru dan Siswa
- Lampiran 5 : Silabus dan RPP Kelas X SMAN 1 Kota Probolinggo
- Lampiran 6 : Denah Sekolah
- Lampiran 7 : Arti Lambang SMAN 1 Kota Probolinggo
- Lampiran 8 : Mars SMAN 1 Kota Probolinggo
- Lampiran 9 : Dokumentasi Foto – Foto
- Lampiran 10 : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	5
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Pendekatan	11
B. Pengertian Teori Humanistik	13
C. Tokoh-tokoh Humanistik	19
D. Langkah-langkah Pembelajaran Menurut Teori Humanistik	25
E. Prinsip-prinsip Teori Humanistik	26
F. Pendekatan Teori Humanistik dalam Pembelajaran PAI	27
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan & Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Ruang Lingkup	38
D. Kehadiran Peneliti	38
E. Data & Sumber Data	40
F. Pengumpulan Data	40
G. Analisis Data	42
H. Pengecekan Keabsahan Temuan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Latar Belakang Objek Penelitian	45
B. Paparan dan Analisis Data Hasil Penelitian	66
1. Alasan-alasan Guru PAI Menggunakan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo	66
2. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo	72
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan Upaya Mengatasinya	81

BAB V PEMBAHASAN..... 85

- A. Alasan-alasan Guru PAI Menggunakan Pendekatan Humanistik
dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo 85
- B. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran
PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo 91
- C. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Implementasi
Pendekatan Humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1
Kota Probolinggo dan Upaya Mengatasinya 97

BAB VI PENUTUP 103

- A. Kesimpulan 103
- B. Saran-saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Qodir, Andriansyah. 2015. *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi : Prof. D. H. Muhaimin, MA

Kata Kunci: ***Pendekatan Humanistik, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

Manusia pada dasarnya sangat membutuhkan pendidikan yang sebenarnya pendidikan, karena pendidikan pada zaman sekarang tentu sangatlah berbeda dengan pendidikan pada zaman dahulu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pola pikir manusia semakin lama semakin berkembang. Hal ini menuntut sebuah pendidikan agar supaya mampu menjadi filter dalam mengatasi tantangan ini. Salah satu upaya untuk mengentaskan hal ini adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada Pendidikan Agama Islam yang memang pada dasarnya mata pelajaran yang mengusung nilai-nilai agamis yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah (1) Apa saja alasan-alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo, (2) Bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo, (3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan bagaimana upaya mengatasinya. Adapun Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan alasan-alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo, (2) Mendeskripsikan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo, (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan upaya mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, dokumentasi, wawancara. Data – data yang terkumpul, kemudian di paparkan dan dianalisis berdasarkan pada pemahaman wawancara secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Alasan yang paling utama guru PAI menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo adalah membuat pembelajaran berjalan dengan maksimal. Artinya dalam hal ini siswa berperan aktif didalamnya, mereka merasa nyaman dengan metode-metode yang diterapkan oleh guru PAInya, mereka tampak bersemangat dalam proses belajar mengajar. Dengan ini hasrat mereka untuk belajar kian lama kian meningkat, hal ini karena para siswa ini bebas berpendapat sehingga mereka berlomba-lomba berargumen pada saat pembelajaran PAI. (2) Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo adalah Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo berlangsung tanpa ancaman berupa apapun kepada para siswanya. Proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo berjalan dengan humanis dan membuat siswa nyaman dengan tanpa rasa takut, karena tidak adanya ancaman-ancaman yang membuat mereka tertekan, bahkan lebih jauh mereka mendapat apresiasi yang amat sering oleh masing-masing guru PAInya. (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan upaya mengatasinya adalah masih banyak mengalami kendala yang dihadapi guru PAI yakni mulai dari kendala dari siswa, guru PAI itu sendiri bahkan dari sekolah terkait yang masih belum sepenuhnya menciptakan pembelajaran PAI yang humanis secara umum. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa siswa yang merasa kurang maksimal ketika pembelajaran PAI berlangsung. Dan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat pembelajaran PAI adalah dengan bekerja sama dengan pihak BK (bimbingan konseling) dan melihat kembali kualitas diri guru PAI itu sendiri serta dengan mengenal karakter serta sifat-sifat dari siswa itu. Selain itu berkonsultasi dengan kepala sekolah terkait masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru PAI.

ملخص

قادر، أندرينشة. ٢٠١٥. المدخل الإنساني في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو. الرسالة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتدريسية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الأستاذ الحاج مهيمن الماجستير

الكلمات الأساسية: المدخل الإنساني، تعليم التربية الإسلامية

الإنسان في الأصل يحتاج التربية لأن التربية في الزمن الآن تختلف بالتربية في الزمن القادم. تطوير العلوم والتكنولوجيا يجعل نمط فكر الإنسان يتطور. وهذا يتطلب التربية كي تستطيع أن تصبح مرشح في التحدي. واحدة من المحاولات لحل هذه المشاكل بترقية جودة التربية خصوصاً في التربية الإسلامية التي في أصلها المادة ترفع قيم الدينية العالية.

بناء على هذه الخلفية، فمشكلة بحثه كما يلي (١) ما حجج معلم التربية الإسلامية باستخدام المدخل الإنساني في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو، (٢) كيف تنفيذ المدخل الإنساني في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو، (٣) ما العراقيل في تنفيذ المدخل الإنساني في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو وكيف حلها. والهدف من هذا البحث (١) وصف حجج معلم التربية الإسلامية باستخدام المدخل الإنساني في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو، (٢) وصف تنفيذ المدخل الإنساني في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو، (٣) وضع العراقيل باستخدام المدخل الإنساني المواجهة في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو والمحاولة لحلها.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي باستخدام المدخل الوصفي، لأن الباحث يتقدم نتائج البحث عن المدخل الشخصي في تعليم التربية الإسلامية، ثم يصف ويتكامل بالنظرية القائمة. أجرى جمع البيانات باستخدام الملاحظة والوثائق والمقابلة، واستخدم الباحث أسلوب تحليل الوصفي الكيفي. استخدام أسلوب تحليل الوصفي لتحديد، وتفسير وتصوير البيانات الكيفية بطريقة الملاحظة والوثائق والمقابلة. والبيانات المجتمع ثم تعرض و تحليل بناء على فهم المقابلة العميقة.

النتائج من هذا البحث هي (١) الحجة الأفضل استخدم معلم التربية الإسلامية المدخل الإنساني في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو كي يجرى التعلم بحد أقصى. أنه في هذه الحالة الطلاب بدور نشط في ذلك، فإنها تشعر بالراحة مع الأساليب التي يكون المعلم المطبق من معلم التربية الإسلامية، ويبدو أنها متحمسة في عملية التعلم. مع هذا رغبتهم في التعلم أكثر زيادة، لأن الطلاب لديهم حرية التعبير بحيث تتنافس لأن يعبروا خلال تعلم التربية الإسلامية. (٢) تنفيذ المدخل الإنساني في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو يتم التعلم بدون أي تحديد لطلابها. جرى تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو إنسانيا وجعل الطلاب مرتاحا دون خوف، بسبب غياب التهديدات التي تجعلها الاكتئاب وحتى أبعد من ذلك أنهم وصلوا التعزيز الكثير من معلم التربية الإسلامية. (٣) العراقيل باستخدام المدخل الإنساني المواجهة في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فروبولينججو والمحاولة لحلها لا يزال الكثير من المشاكل التجربة التي تواجه المعلمين وهي من الطلاب. هذا يوضح من وجود الطلاب يشعرون أقل من الحد الأقصى حين تعليم التربية الإسلامية. حل المشاكل الحادثة في تعليم التربية الإسلامية هو التعاون مع فرقة الاستشارة وينظر مرة أخرى جودة معلم التربية الإسلامية ويعرف على شخصية وصفات الطالب. والتشاور مع الرئيسية عن مشاكل التعلم التي تواجه معلمين التربية الإسلامية.

ABSTRACT

Qodir, Andriansyah. 2015. Humanistic Approach In the Islamic Religious Education Learning in SMAN 1 Kota Probolinggo. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Thesis supervisor: Prof. Dr. H Muhaimin, MA

Keywords: Humanistic Approach, Islamic Religious Education Learning

Humans are basically in dire need of education is real education, because education today is certainly very different from education in ancient times. Developments in science and technology make human mind the longer growing, This requires an education in order to be able to be a filter in addressing this challenge. One effort to alleviate this is to improve the quality of education, especially in Islamic education which is basically a subject that carries religious values are high

Based on this background, the formulation of the problem is (1) What are the reasons for the teacher to use PAI PAI humanistic approach to learning in SMAN 1 Kota Probolinggo, (2) How is the implementation of the humanistic approach to learning PAI in SMAN 1 Kota Probolinggo, (3) What are the constraints faced in the implementation of the humanistic approach to learning PAI in SMAN 1 Kota Probolinggo and how efforts to overcome them. The purpose of this study was (1) to describe the reasons for the teacher to use PAI PAI humanistic approach to learning in SMAN 1 Kota Probolinggo, (2) to describe the implementation of the humanistic approach to learning PAI in SMAN 1 Kota Probolinggo, (3) constraints faced in the implementation of the humanistic approach to learning PAI in SMAN 1 Kota Probolinggo and efforts to overcome them.

This research uses qualitative descriptive and qualitative approach, because researchers will report the results of research on Humanistic Approach In Education Learning Islam, then describe and integrate with existing theoretical conceptions. Data collection is done by using observation, documentation, interviews, the authors used a qualitative descriptive analysis technique. Descriptive analysis techniques the author uses to determine, interpret, and describe qualitative data that the authors obtained from the method of observation, documentation, interviews. The data - collected data, then lay out and analyzed based on the understanding of in-depth interviews

The results showed that, (1) The main reason most teachers use the PAI PAI humanistic approach to learning in SMAN 1 Kota Probolinggo is to make learning to walk with the maximum. This means that in this case the students play an active role in it, they feel comfortable with the methods that the teacher be applicable by the pie, they seemed enthusiastic in teaching and learning. With this their desire to learn more and more increased, it is because the students have freedom of speech so that they compete argued at the time of PAI learning. (2)

The implementation of the humanistic approach to learning PAI in SMAN 1 Kota Probolinggo is PAI Learning in SMAN 1 Kota Probolinggo take place without any form of threat to their students. PAI learning process in SMAN 1 Kota Probolinggo runs with humanist and make students comfortable with without fear, because of the absence of threats that make them depressed, even farther they got appreciation very often by each teacher pie. (3) The constraints faced in the implementation of the humanistic approach to learning PAI in SMAN 1 Kota Probolinggo and efforts to overcome it is still much experience problems faced by teachers PAI namely from the constraints of students, teachers PAI itself even from school-related is still not fully create learning PAI humanist. This is reinforced by the presence of some students who feel less than the maximum when PAI learning takes place. And to overcome the obstacles that occur when learning PAI is to cooperate with the BK (counseling) and look back on the quality of teachers PAI's own self and to know the character and qualities of the student. Moreover consulting with the principal related learning problems faced by teachers PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia dapat dikatakan sempurna karena manusia dilengkapi dengan akal pikiran, dan disempurnakan dengan bentuk tubuh serta hawa nafsu. Disamping itu manusia memiliki naluri dan fitrah, sehingga manusia itu memiliki beberapa kemampuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sebagaimana di Al-Qur'an dalam Surat Ar-Ruum Ayat 30 dan Surat Al-Jastiyah Ayat 13

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

fitrah Allah: maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.¹

¹ Al-Qur'an Mushhaf Firdausi, *Terjemahan Kemenag RI*, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010), hlm. 404

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٠٠﴾

“Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”²

Ayat di atas menggambarkan pada kita bahwa setiap manusia telah memiliki potensi tinggal bagaimana manusia itu mengembangkannya. Berbicara mengenai potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia tentu yang menjadi sorotan utama adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena dari proses pendidikan ini semua aspek kehidupan manusia dapat terarah dengan baik dan sesuai dengan tujuan hidupnya masing-masing. Pendidikan tidak hanya berhenti pada satu tujuan semata seperti halnya *transfer of knowledge* melainkan yang terpenting adalah *transfer of value*. Dalam realita sosial praktek pendidikan tidak seperti yang kita pikirkan. Pendidikan di dalam prakteknya banyak mengalami kendala dan permasalahan yang amat kompleks dan tidak mudah untuk dicari jalan keluarnya.

Berangkat dari fenomena tersebut memberikan suatu pemahaman bagi kita bahwa manusia pada dasarnya sangat membutuhkan pendidikan yang sebenar-benarnya pendidikan, karena pendidikan pada zaman sekarang tentu sangatlah berbeda dengan pendidikan pada zaman dahulu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pola pikir manusia

² Ibid, hlm. 499

semakin lama semakin berkembang, hal ini menuntut pendidikan agar supaya mampu menjadi filter dalam mengatasi tantangan ini.

Perkembangan iptek ini tidak hanya berdampak pada positifnya saja melainkan pada sisi negatifnya juga, yakni merosotnya moral bangsa yang ditunjukkan oleh banyak terjadinya tindak asusila yang dominan dilakukan oleh anak SMA. Hal ini tentu membuat para guru resah akan permasalahan ini, salah satu upaya untuk mengentaskan hal ini adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada Pendidikan Agama Islam yang memang pada dasarnya mata pelajaran yang mengusung nilai-nilai agamis yang tinggi. Namun pada kenyataannya mayoritas siswa-siswi SMA yang memandang sebelah mata mata pelajaran ini, mereka menganggap bahwa PAI tidak begitu penting dibandingkan mata pelajaran umum lainnya. Selain itu mereka juga berasumsi bahwa PAI tidak akan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Hal inilah yang membuat PAI tidak begitu urgen dalam proses pendidikan SMA.

Berbeda halnya dengan fenomena yang terjadi di SMAN 1 Kota Probolinggo ternyata sekolah ini mampu menyeimbangkan antara mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran umum lainnya. Sehingga peneliti berasumsi bahwa ada keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran disekolah ini terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa guru PAI telah menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI. Sebagaimana

yang ditunjukkan oleh kegiatan pembelajaran formal dikelas maupun non formal seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Berangkat dari fenomena ini peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul “Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja alasan-alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan bagaimana upaya mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan alasan-alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo

2. Mendeskripsikan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan upaya mengatasinya

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya akan menghasilkan 2 manfaat baik secara teoritik maupun praktis.

1. Manfaat Teoritik

Sebagai bahan dan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis mengenai teori humanistik ini, terutama pada SMAN 1 Kota Probolinggo

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, bahwa teori humanistik ini dapat diajikan sebagai referensi dan acuan dalam setiap pembelajaran agar semakin bermakna sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah
- b. Bagi para guru, bahwa teori humanistik ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam mengelola proses belajar mengajarnya

- c. Bagi siswa, bahwa teori humanistik ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasinya semakin meningkat terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya judul penelitian pada kali ini yang peneliti ambil ternyata ada kemiripan dengan penelitian terdahulu yakni dengan judul:

1. *“Implementasi Pendidikan Humanistik Pada Anak Kelas Rendah di MI Ma’arif Mangunsari Sidomukti Salatiga Semester Genap Tahun 2013”*,

dengan hasil sebagai berikut :

- a) Konsep pendidikan humanistik di MI Ma’arif Mangunsari adalah pendidikan yang memanusiakan manusia yaitu pendidikan yang menghargai, menggali, melayani, membantu siswa untuk mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh siswa
- b) Tujuan pendidikan humanistik di MI Ma’arif Mangunsari adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi generasi yang cerdas, religius dan berakhlakul karimah.³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini yang menjadi titik perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu pada anak sekolah dasar atau madrasah ibtida’iyah, maka penelitian kali ini fokusnya pada anak SMA dan

³ PDF, Skripsi, *Implementasi Pendidikan Humanistik*, STAIN SALATIGA: 2013, hlm 93-96

pada proses pendekatannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti akan menemukan data-data baru terkait pendekatan humanistik ini pada anak SMAN 1 Kota Probolinggo.

2. *“Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik” (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan)* dengan hasil sebagai berikut :

- a) Pembelajaran humanistik dapat diawali dengan kesenangan siswa pada mata pelajaran tertentu. Mata pelajaran yang mereka senangi diantaranya; Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA.
- b) Problematika pembelajaran humanistik berhubungan dengan siswa dan guru. Fenomena yang muncul pada siswa, diantaranya adalah lemahnya antusiasme sebagian siswa dalam belajar, baik berasal dari kejenuhan belajar maupun faktor eksternal seperti situasi dan kondisi diluar sekolah.⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini yang menjadi titik perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu ini pada Madrasah Tsanawiyah dan pada semua mata pelajaran, maka penelitian kali ini fokusnya pada anak SMA dan pada proses pendekatannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti akan menemukan data-data baru terkait pendekatan humanistik ini pada anak SMAN 1 Kota Probolinggo.

⁴ Uci Sanusi, *Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik*, (PDF, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim: 2013), hlm. 136-140

3. *“Penggunaan Pendekatan Humanistik Model Mangunwijaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas V SDN Bandungrejosari I Kecamatan Sukun Kota Malang”* dengan hasil sebagai berikut :

- a) Hasil penelitian menunjukkan kenaikan kualitas aktivitas belajar siswa dan hasil belajarnya. Adapun kualitas belajar yang naik adalah keaktifan, keberanian, kerjasama, ketelitian, dan tanggung jawab.
- b) Sementara itu rata-rata nilai siswa sebelumnya 69,30 menjadi 84,17 pada akhir siklus. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan humanistik model Mangunwijaya pada kelas V SDN Bandungrejosari I Kecamatan Sukun Kota Malang dapat menaikkan kualitas dan hasil belajar siswa.⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini yang menjadi titik perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu ini pada Sekolah Dasar dan berbentuk (PTK) dimana fokusnya adalah aktivitas dan hasil belajar, maka penelitian kali ini fokusnya pada anak SMA dan pada proses pendekatannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti akan menemukan data-data baru terkait pendekatan humanistik ini pada anak SMAN 1 Kota Probolinggo.

F. Definisi Istilah

⁵ Wahyu Firmansyah, Skripsi, *Penggunaan Pendekatan Humanistik Model Mangunwijaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sains*, UM Malang: 2012

Teori humanistik yang peneliti maksud disini adalah salah satu dari beberapa teori belajar yang ada seperti halnya teori belajar behavioristik, teori kognitifistik, teori belajar konstruktivisme dan teori belajar sibernetik. Namun pada kali ini yang peneliti gunakan adalah teori humanistik.

Sedangkan PAI (pendidikan agama islam) yang peneliti maksud adalah sebuah mata pelajaran yang mencakup akidah ahklak, fiqih, al-qur'an-hadist dan sejarah kebudayaan islam. Dimana jika pada sekolah umum seperti SMK maupun SMA PAI ini menjadi satu mata pelajaran yang mencakup keempat bab tadi. Lain halnya dengan sekolah-sekolah yang berlabelkan agama seperti MI (madrasah ibtidaiyah), MTS (madrasah tsanawiyah), dan MA (madrasah aliyah) yang mana mata pelajaran PAI dirinci dan dibagi lagi menjadi 4 bab seperti diatas tadi. Sehingga mereka lebih fokus pada masing-masing babnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian,
- BAB II** : Kajian pustaka, meliputi originalitas penelitian, definisi istilah dan kajian pustaka serta deskripsi teoritis tentang pengertian teori

humanistik, tokoh-tokoh, aplikasi dan implementasinya terhadap pembelajaran agama islam dan proses peneraan pendidikan agama islam pada anak buruh,serta kajian yang mendalam tentang keduanya.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, tahap-tahap penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, dan pengecekan keabsahan temuan data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III. Setelah itu peneliti memaparkan hasil temuan dalam penelitiannya dalam BAB IV ini.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas dan menganalisis hasil temuan data dari lapangan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

Lampiran-lampiran yang meliputi, catatan lapangan, dokumen sekolah, foto-foto dan surat izin observasi dari fakultas terkait

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain melakukan sesuatu. Dalam hal ini pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan dalam hal pembelajaran. Jadi pendekatan disini maksudnya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru agar murid-muridnya mau melakukan tindakan belajar didalam maupun diluar kelas.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.¹

Pendekatan pembelajaran terbagi atas 2 jenis:

1. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*)
2. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 215

Macam -macam pendekatan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Konstektual

Pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting,yaitu:

- a) Mengaitkan
- b) Mengalami
- c) Menerapkan
- d) Kerjasama
- e) Mentransfer

2. Pendekatan Konstrutivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan.

3. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering

disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum.

4. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep (miskonsepsi). Konsep adalah klasifikasi perangsang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman.

5. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.

6. Pendekatan Sains, Teknologi, dan Masyarakat

Pendekatan Science, Technology and Society (STS) atau pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan gabungan antara pendekatan konsep, keterampilan proses, CBSA, Inkuiri dan diskoveri serta pendekatan lingkungan.²

B. Pengertian Teori Humanistik

Secara garis besar teori humanistik ini adalah sebuah teori belajar yang mengutamakan pada proses belajar bukan pada hasil belajar. Teori ini

² www. Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran, Blog E-Andhy Irawan.com. Diakses pada tanggal 28 April 2015 Pukul 17.43 WIB

mengemban konsep untuk memanusiakan manusia sehingga manusia (siswa) mampu memahami dan mengenali diri dan lingkungannya.

Menurut DR. C Asri Budiningsih dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” mengatakan bahwa proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan manusia itu sendiri. Maka dari itu teori ini lebih bersifat abstrak dan lebih mendekati bidang filsafat, teori kepribadian dan psikoterapi dari pada bidang psikologi belajar.³ Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950an sebagai reaksi terhadap behaviorisme dan psikoanalisis. Aliran ini secara eksplisit memberikan perhatian pada dimensi manusia dari psikologi dan konteks manusia dalam pengembangan teori psikologis. Permasalahan ini dirangkum dalam lima postulat Psikologi Humanistik dari James Bugental, sebagai berikut:⁴

1. Manusia tidak bisa direduksi menjadi komponen-komponen.
2. Manusia memiliki konteks yang unik di dalam dirinya.

³Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rikena Cipta, 2012), hlm. 68

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Humanistik>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 15.30

3. Kesadaran manusia menyertakan kesadaran akan diri dalam konteks orang lain.
4. Manusia mempunyai pilihan-pilihan dan tanggung jawab.
5. Manusia bersifat intensional, mereka mencari makna, nilai, dan memiliki kreativitas.

Pendekatan pengajaran humanistik didasarkan pada premis bahwa siswa telah memiliki kebutuhan untuk menjadi orang dewasa yang mampu mengaktualisasi diri, sebuah istilah yang digunakan oleh Maslow .

Humanisme sebagaimana halnya rekonstruksionisme yang menurut skema George R, Knight merupakan perkembangan dari progresivisme. Fokus perhatian dari humanisme ini adalah manusia (*human*). Menurut pandangan Dewey humanisme merupakan refleksi timbal balik antara kepentingan individu dengan masyarakat, oleh karena itu pendidikan harus diselenggarakan oleh keduanya.⁵

Dalam pelaksanaannya teori ini tampak juga dalam pendekatan belajar yang dikemukakan oleh Ausubel, yakni pandangan tentang belajar bermakna atau “Meaningful Learning” yang juga termasuk aliran kognitif mengatakan bahwa belajar merupakan asimilasi bermakna. Teori humanistik berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta relisasi diri orang yang belajar secara optimal.⁶

⁵ Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 211-212

⁶ *Ibid*, hlm. 68

Teori humanistik ini bermula pada ilmu psikologi yang amat mirip dengan teori kepribadian. Sehingga dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka teori ini diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendekatan pembelajaran formal maupun non formal dan cenderung mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan. Teori ini memberikan suatu pencerahan khususnya dalam bidang pendidikan bahwa setiap pendidikan haruslah berparadigma humanistik yakni, praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang integralistik, harus ditegakkan, dan pandangan dasar demikian diharapkan dapat mewarnai segenap komponen sistematis kependidikan dimanapun serta apapun jenisnya.

Pendidikan yang humanistik memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara optimal. Selain itu pendidikan islam (humanistik) adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki dan tentu juga sebagai khalifatullah dimuka bumi ini.⁷

Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَحْنُ نُسُجُۙحٌۭ نَّحْمَدُكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝ۙ

⁷ Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik, Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzzmedia, 2009), hlm 22-23

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁸

Tujuan dasar pendidikan humanistik adalah mendorong siswa menjadi mandiri dan independen, mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka, menjadi kreatif dan tertarik dengan seni, dan menjadi ingin tahu tentang dunia di sekitar mereka. Sejalan dengan itu, prinsip-prinsip pendidikan humanistik disajikan sebagai berikut.

1. Siswa harus dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari. Guru humanistik percaya bahwa siswa akan termotivasi untuk mengkaji materi bahan ajar jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya.
2. Tujuan pendidikan harus mendorong keinginan siswa untuk belajar dan mengajar mereka tentang cara belajar. Siswa harus memotivasi dan merangsang diri pribadi untuk belajar sendiri.
3. Pendidik humanistik percaya bahwa nilai tidak relevan dan hanya evaluasi diri (selfevaluation) yang bermakna. Pemeringkatan mendorong siswa belajar untuk mencapai tingkat tertentu, bukan untuk kepuasan pribadi. Selain itu, pendidik humanistik menentang tes objektif, karena mereka menguji kemampuan siswa untuk menghafal dan tidak memberikan umpan balik pendidikan yang cukup kepada guru dan siswa.

⁸ Al-Qur'an Mushhaf Firdausi, *Terjemahan Kemenag RI*, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010), hlm. 2

4. Pendidik humanistik percaya bahwa, baik perasaan maupun pengetahuan, sangat penting dalam proses belajar dan tidak memisahkan domain kognitif dan afektif.
5. Pendidik humanistik menekankan perlunya siswa terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Setelah siswa merasa aman, belajar mereka menjadi lebih mudah dan lebih bermakna.⁹

Dalam islam sendiri pemikiran tentang pendidikan humanistik bersumber dari tugas Nabi Muhammad yang diutus Allah SWT untuk memberikan rahmat dan kebaikan pada seluruh umat manusia.

Sebagaimana Firman-NYA dalam Surat Al-Anbiya' Ayat 107 dan pada Surat Saba' Ayat 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”¹⁰

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾



“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.”¹¹

⁹ <http://rizkyfazliana.blogspot.com/2013/11/teori-belajar-behavioristik-kognitif.html>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 15.49

¹⁰ Al-Qur'an Mushhaf Firdausi, *Terjemahan Kemenag RI*, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010) hlm. 322

C. Tokoh- tokoh Humanistik

Teori ini memiliki beberapa tokoh-tokoh yang menganutnya diantaranya Kolb, Honey dan Mumford, Hubermas, Bloom dan Krathwohl, Carl Rogers, Arthur Combs, serta Abraham Maslow¹²

1. Pandangan Kolb Terhadap Belajar

Tokoh ini membagi 4 tahapan dalam belajar yaitu:

- a. Tahap pengalaman belajar, pada tahap awal ini manusia yang belajar akan mengalami suatu kejadian atau peristiwa sebagaimana adanya dalam artian manusia itu belum mampu merasakan hakekat atau makna dari peristiwa itu
- b. Tahap pengamatan aktif dan reflektif, pada tahap ini manusia yang belajar mulai mampu memaknai dan mampu melakukan pengamatan secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya, mereka mulai mencari memikirkan bagaimana menemukan jawaban atas peristiwa itu
- c. Tahap konseptualisasi, tahap ini manusia yang belajar mulai bisa dan mampu untuk membuat abstraksi, konsep dan mengembangkan teori atas peristiwa yang dialaminya.

¹¹ *Ibid*, hlm. 582

¹² *Ibid*, hlm. 69

- d. Tahap eksperimentasi, pada tahap terakhir ini manusia telah mampu menerapkan konsepnya dan mengaplikasikannya pada dunia nyata.¹³

2. Pandangan Honey dan Mumford Terhadap Belajar

Tokoh ini menggolongkan orang belajar pada 4 macam yaitu :

- a. Kelompok Aktivis, orang-orang dalam kelompok ini merupakan mereka yang melibatkan dirinya dan benar ikut berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman baru
- b. Kelompok Reflektor, merupakan golongan yang mempunyai kecenderungan yang berlawanan dengan mereka yang termasuk kelompok aktivis. Orang golongan penuh pertimbangan dalam melakukan tindakan.
- c. Kelompok Teoris, kelompok ini cenderung memiliki sifat kritis, suka menganalisis, rasional, dan kuat penalarannya
- d. Kelompok Pragmatis, tipe kelompok ini memiliki sifat-sifat yang praktis dan tidak suka berpanjang lebar dengan teori-teori, dan konsep.¹⁴

3. Pandangan Hubermas terhadap belajar

Menurut tokoh ini belajar merupakan suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang dimaksud

¹³ *Ibid*, hlm. 70-71

¹⁴ *Ibid*, hlm. 71-73

adalah lingkungan alam maupun lingkungan sosial, karena memanglah keduanya tidak dapat dipisahkan. Tokoh ini membagi 3 tipe belajar yaitu :

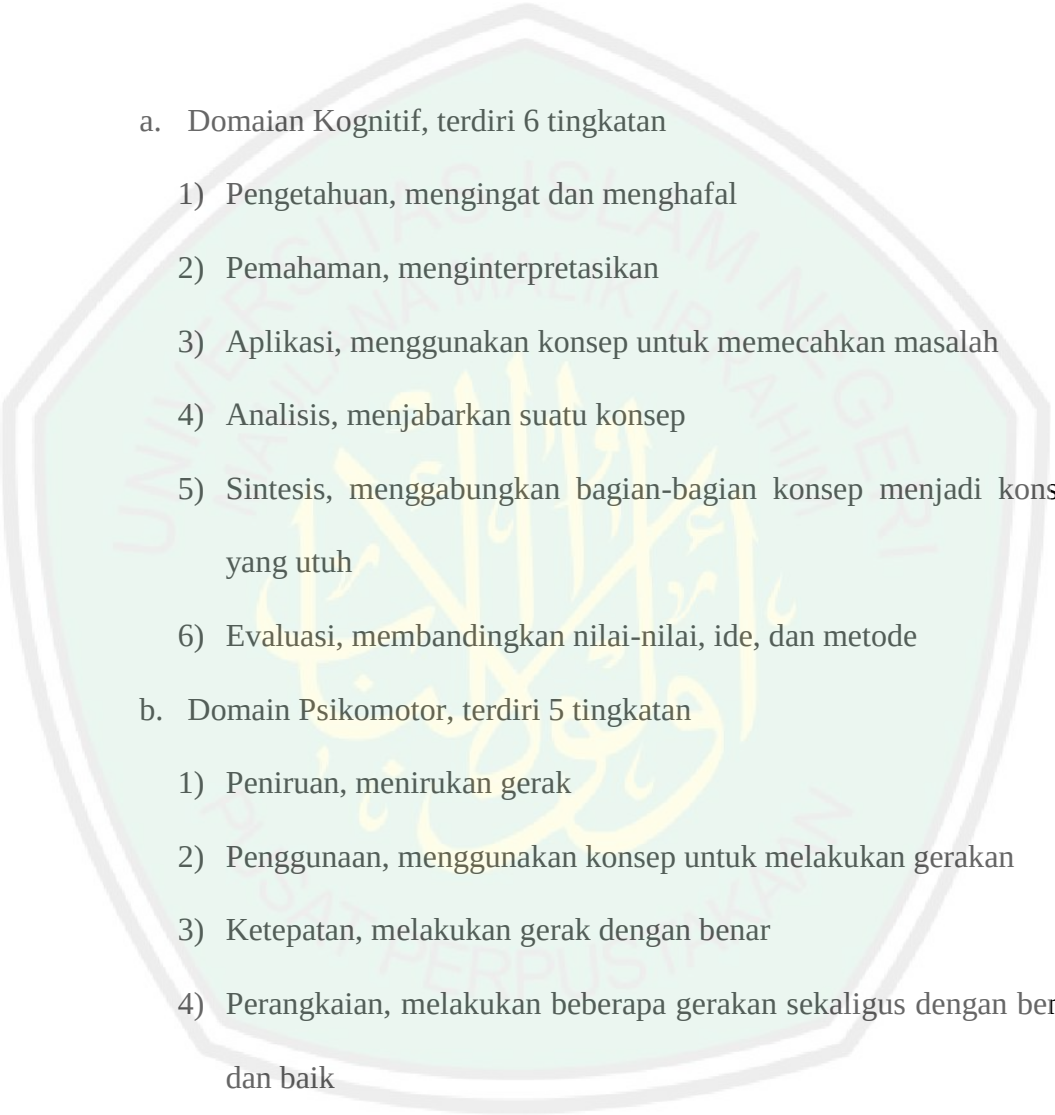
- a. Belajar Teknis, yakni belajar bagaimana seorang yang belajar mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik. Maka dari itu belajar model ini perlu memahami ilmu-ilmu alam agar mempermudahnya dalam mengenali alam sekitarnya
- b. Belajar Praktis, belajar bagaimana seorang yang belajar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yakni orang-orang disekitarnya dengan baik. Oleh karena itu bidang-bidang ilmu yang berhubungan dengan sosiologi, antropologi, dan psikologi amat dibutuhkan agar mempermudahnya.
- c. Belajar Emansipatoris, menekankan agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran tingkat tinggi akan terjadinya perubahan atau transformasi budaya dalam lingkungan sosialnya. Maka dari itu dibutuhkan sikap dan keterampilan untuk mendukung terjadinya transformasi kultural tersebut.¹⁵

4. Pandangan Bloom dan Krathwohl terhadap belajar

Mereka berpandangan bahwa mereka lebih fokus pada apa yang dikuasai oleh individu. Mereka merangkum tujuan belajarnya menjadi 3 kawasan yang sering kita kenal dengan Taksonomi Bloom. Melalui hal inilah mereka banyak memberikan inspirasi pada pakar pendidikan

¹⁵ *Ibid*, hlm. 73-74

dalam mengembangkan teori maupun praktek pembelajaran. Berikut ini 3 kawasan tersebut

- 
- a. Domaian Kognitif, terdiri 6 tingkatan
 - 1) Pengetahuan, mengingat dan menghafal
 - 2) Pemahaman, menginterpretasikan
 - 3) Aplikasi, menggunakan konsep untuk memecahkan masalah
 - 4) Analisis, menjabarkan suatu konsep
 - 5) Sintesis, menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi konsep yang utuh
 - 6) Evaluasi, membandingkan nilai-nilai, ide, dan metode
 - b. Domain Psikomotor, terdiri 5 tingkatan
 - 1) Peniruan, menirukan gerak
 - 2) Penggunaan, menggunakan konsep untuk melakukan gerakan
 - 3) Ketepatan, melakukan gerak dengan benar
 - 4) Perangkaian, melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar dan baik
 - 5) Naturalisasi, melakukan serakan dengan wajar
 - c. Domain Afektif, terdiri 5 tingkatan
 - 1) Pengenalan, ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu
 - 2) Merespon, aktif berpartisipasi
 - 3) Penghargaan, menerima nilai dan setia pada nilai-nilai tertentu
 - 4) Pengorganisasian, menghubungkan nilai-nilai yang dipercayainya

- 5) Pengalaman, menjadikan nilai-nilai yang ada menjadi bagian penting dalam hidupnya.¹⁶

5. Pandangan Carl Rogers terhadap belajar

Tokoh ini berpendapat bahwa belajar yang sebenarnya tidak dapat berlangsung bila tidak ada keterlibatan intelektual maupun emosional peserta didik. Oleh karena itu, menurut teori belajar humanisme bahwa motifasi belajar harus bersumber pada diri peserta didik. Menurut Roger, peranan guru dalam kegiatan belajar peserta didik menurut pandangan teori humanisme adalah sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam 5 bagian yaitu :

- 1) Membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif agar peserta didik bersikap positif terhadap belajar
- 2) Membantu peserta didik untuk memperjelas tujuan belajarnya dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar
- 3) Membantu peserta didik untuk memanfaatkan dorongan dan cita-cita mereka sebagai kekuatan pendorong belajar
- 4) Menyediakan berbagai sumber belajar kepada peserta didik
- 5) Menerima pertanyaan dan pendapat, serta perasaan dari berbagai peserta didik sebagaimana adanya.¹⁷

Selain itu tokoh ini juga beberapa pendekatan pembelajaran yang mengacu pada pola kemanusiaan yaitu;

¹⁶ *Ibid*, hlm. 69-76

¹⁷ Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 72

- 1) Hasrat untuk belajar, setiap manusia ada keinginan untuk mengetahui lebih dalam akan segala sesuatu yang ditemuinya, seperti halnya anak kecil yang ingin tau lingkungannya
- 2) Belajar yang berarti, dalam hal ini merupakan kesesuaian antara bahan ajar dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa minat untuk belajar.
- 3) Belajar tanpa ancaman, suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila tidak ada intimidasi atau pengancaman di dalamnya, karena pembelajaran merupakan sebuah proses tidak tau menjadi tau, dari tidak paham menjadi memahami dengan baik
- 4) Belajar atas inisiatif sendiri, jika pembelajaran tidak ada paksaan dengan kata lain berangkat dari kemauan sendiri maka hal ini akan cepat memberikan efek positif dari pada yang harus dimulai dengan berbagai paksaan.
- 5) Belajar dan perubahan, belajar akan terus memunculkan perubahan baik adari anak itu sendiri maupun perubahan dari apa yang dipelajarinya, hal ini secara otomatis membuatnya akan terus belajar karena mengikuti arah perubahan dan perkembangan itu¹⁸

6. Pandangan Arthur Combs terhadap belajar

Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Untuk itu guru harus memahami perilaku peserta

¹⁸ PDF, Skripsi, *implementasi pendidikan humanistik*, STAIN SALATIGA: 2013, hlm. 29-32

didik dengan mencoba memahami dunia persepsi peserta didik tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya. Combs memberikan lukisan persepsi diri dalam dunia seseorang seperti 2 lingkaran yang bertitik pusat pada satu fokus

- 1) Lingkaran kecil satu adalah gambaran dari persepsi diri
- 2) Lingkungan besar dua adalah persepsi dunia.

Makin jauh peristiwa-peristiwa itu dari persepsi diri makin berkurang pengaruhnya terhadap perilakunya. Jadi, hal-hal yang mempunyai sedikit hubungan dengan diri, makin mudah hal itu terlupakan.¹⁹

7. Pandangan Abraham Maslow terhadap belajar

Tokoh ini berpandangan bahwa setiap manusi mempunyai potensi untuk maju. Dalam teorinya lagi tokoh ini mengatakan bahwa manusia itu dimotivasi oleh 2 kebutuhan yaitu, *basic needs* (lapar, harga diri, dan kasih sayang), dan *meta need* (kebaikan, kesatuan, dan keindahan)²⁰

D. Langkah-langkah Pembelajaran Menurut Teori Humanistik

Langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Suciati dan Prasetyo Irawan, dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan teori ini, yaitu :

1. Menentukan tujuan pembelajaran secara jelas dan kemana arah nantinya

¹⁹ <http://abiavisha.blogspot.com/2013/12/teori-belajar-humanistik-dan.html>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2014 pukul 07.27

²⁰ *Ibid*, hlm. 25-28

2. Mengidentifikasi kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap siswa
3. Mengidentifikasi topik-topik mata pelajaran
4. Merancang dan menyediakan media dan fasilitas pembelajaran
5. Membimbing para siswa agar mereka belajar secara aktif
6. Membimbing siswa agar memahami makna dari pengalaman belajarnya
7. Membimbing siswa agar membuat konseptualisasi dari hasil pengalaman belajarnya
8. Membimbing siswa agar menerapkan konsepnya tadi pada dunia nyata
9. Membimbing siswa agar mengevaluasi proses dan hasil belajarnya sendiri.²¹

E. Prinsip-prinsip Teori Humanistik

Menurut Carl Roger berikut merupakan 6 dari prinsip-prinsip itu yakni :

1. Manusia itu memiliki keinginan alamiah untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu alamiah terhadap dunianya, dan keinginan yang mendalam untuk mengeksplorasi dan asimilasi pengalaman baru
2. Belajar akan cepat dan lebih bermakna bila bahan yang dipelajari relevan dengan kebutuhan peserta didik
3. belajar dapat di tingkatkan dengan mengurangi ancaman dari luar
4. belajar secara partisipasif jauh lebih efektif dari pada belajar secara pasif dan orang belajar lebih banyak bila belajar atas pengarahannya sendiri

²¹ *Ibid*, hlm. 77-78

5. belajar atas prakarsa sendiri yang melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama
6. kebebasan, kreatifitas, dan kepercayaan diri dalam belajar dapat ditingkatkan dengan evaluasi diri orang lain tidak begitu penting²²

F. Pendekatan Teori Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zarkowi Soejoeti, pengertian pendidikan islam terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) pendidikan islam adalah pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai keislaman baik dari kegiatan maupun nama dari lembaga itu sendiri
- 2) pendidikan islam adalah pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk progam studi yang diselenggarakan oleh lembaganya.²³

Ciri khas dalam pendidikan islam itu terbagi menjadi 2 macam yaitu:

²² *Ibid*, hlm. 64

²³ Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), hlm. 45

- a) bertujuan membentuk individu yang bercorak tinggi di hadapan Allah SWT.
- b) materi yang diajarkan berisi ajaran tentang kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW.

Menurut Umar Yusuf, beliau menyimpulkan bahwa pendidikan islam mempunyai unsur-unsur berikut ini:

- 1) Memelihara fitrah anak dan memantapkan dengan penuh perhatian.
- 2) Menumbuhkan aneka ragam bakat anak dan kesiapannya
- 3) Mengarahkan fitrah dan bakat anak menuju yang lebih sempurna dan lebih baik untuknya kedepan
- 4) Mendidik dengan cara bertahap dan proses

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan agama islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional, tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik manusia-manusia yang sempurna (insan kamil). Sedangkan

tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Menurut Abdul Rahman Shaleh mengatakan mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah swt, sekurang-kurangnya mempersiapkan diri kepada tujuan akhir, yakni beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-31

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَحْنُ نُسَبۡحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۝۳۰﴾ وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَی الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِئُوْنِیْ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِیۡنَ ﴿ۙ۝۳۱﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"²⁴

²⁴ Al-Qur'an Mushhaf Firdausi, *Terjemahan Kemenag RI*, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010) hlm. 2

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Fungsi Pengembangan, mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik di sekolah maupun di rumah
- 2) Penyesuaian mental, proses penyesuaian diri seorang peserta didik terhadap lingkungannya sehingga dapat mencerminkan pribadi yang luhur
- 3) Perbaikan, memperbaiki kesalahan yang telah peserta didik lakukan dan mencegahnya
- 4) Penyaluran, menyalurkan bakat minat peserta didik terutama di bidang keagamaan²⁵

2. Implementasi teori Humanistik dalam Pembelajaran PAI

Penerapan teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para peserta didik sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan peserta didik. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai pelaku utama (student center) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan peserta didik memahami

²⁵ <http://.blogspot.com/2015/04/.Peranan> dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.html. Diakses pada tanggal 10 April 2015 pukul 10.00 wib

potensi diri, mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif.

Psikologi humanistik memberi perhatian atas guru sebagai fasilitator. Berikut ini adalah berbagai cara untuk memberi kemudahan belajar dan berbagai kualitas fasilitator, yaitu:

- a. Fasilitator sebaiknya memberi perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas
- b. Fasilitator membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan di dalam kelas dan juga tujuan-tujuan kelompok yang bersifat umum.
- c. Dia mempercayai adanya keinginan dari masing-masing peserta didik untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang bermakna bagi dirinya, sebagai kekuatan pendorong, yang tersembunyi di dalam belajar yang bermakna tadi.
- d. Dia mencoba mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk belajar yang paling luas dan mudah dimanfaatkan para peserta didik untuk membantu mencapai tujuan mereka.
- e. Dia menempatkan dirinya sendiri sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok.
- f. Di dalam menanggapi ungkapan-ungkapan di dalam kelompok kelas, dan menerima baik isi yang bersifat intelektual dan sikap-sikap perasaan dan mencoba untuk menanggapi dengan cara yang sesuai, baik bagi individual ataupun bagi kelompok.

- g. Bilamana cuaca penerima kelas telah mantap, fasilitator berangsur-angsur dapat berperanan sebagai seorang peserta didik yang turut berpartisipasi, seorang anggota kelompok, dan turut menyatakan pendangannya sebagai seorang individu, seperti peserta didik yang lain.
 - h. Dia mengambil prakarsa untuk ikut serta dalam kelompok, perasaannya dan juga pikirannya dengan tidak menuntut dan juga tidak memaksakan, tetapi sebagai suatu andil secara pribadi yang boleh saja digunakan atau ditolak oleh peserta didik
 - i. Dia harus tetap waspada terhadap ungkapan-ungkapan yang menandakan adanya perasaan yang dalam dan kuat selama belajar
 - j. Di dalam berperan sebagai seorang fasilitator, pimpinan harus mencoba untuk menganali dan menerima keterbatasan-keterbatasannya sendiri.²⁶
- 1) Ciri-ciri guru yang bersifat fasilitator adalah :
- a) Merespon perasaan peserta didik
 - b) Menggunakan ide-ide peserta didik untuk melaksanakan interaksi yang sudah dirancang
 - c) Berdialog dan berdiskusi dengan peserta didik
 - d) Menghargai peserta didik
 - e) Kesesuaian antara perilaku dan perbuatan

²⁶ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 65

- f) Menyesuaikan isi kerangka berpikir peserta didik (penjelasan untuk mementapkan kebutuhan segera dari peserta didik)
- g) Tersenyum pada peserta didik²⁷. (Syaodih, 2007: 152)

2) Implementasi Teori Humanistik

a) Student Centered Learning

Pengertian *student centered Learning* (SCL)

adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar. Pada sistem pembelajaran model SCL ini bisa dilakukan dengan metode diskusi, discovery learning, dan kontekstual learning. Karena dalam metode-metode ini siswa dituntut untuk aktif dalam belajar.²⁸

b) Humanizing of The Classroom

Pengertian *humanizing of the classroom* ini berasal dari dua kata yaitu *humanizing* yang berarti memanusiakan dan “*the classroom*” yang berarti ruangan kelas. Jadi *humanizing the classroom* secara harfiah berarti memanusiakan ruangan kelas. Namun yang dimaksud disini adalah bahwa dalam proses

²⁷ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Cet. IV, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 152

²⁸ <http://amdayhary.blogspot.com/2014/04/model-pembelajaran-teacher-center-dan.html>. Diakses pada tanggal 17 November 2014 pukul 18.30 wib

pembelajaran, pendidik hendaknya memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan kondisi dan karakteristiknya mereka masing-masing. Sementara itu, ruangan kelas berfungsi sebagai ruang pembelajaran, sehingga dimanapun pembelajaran dilaksanakan, baik di dalam , luar maupun dialam bebas, pembelajaran masih tetap berlangsung. Jadi dalam aplikasinya humanizing the classroom merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan humanistik, kontekstual learning dan edutainment dimana peserta didik dapat belajar dari lingkungan atau realitas kehidupannya serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.²⁹

c) Active Learning

Melalui model pembelajaran aktif, siswa diharapkan akan mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang mereka miliki. Di samping itu, siswa secara penuh dan sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara sistematis, kritis dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya. Belajar aktif menuntut guru bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang

²⁹ <http://www.scribd.com/doc/157986858/Model-Humanizing-the-Classroom-Dalam-Pembelajaran>. Diakses pada tanggal 17 November 2014 pukul 18.30 wib

efektif dan efisien. Artinya, guru dapat merekayasa model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa.³⁰

d) Quantum Learning

Pembelajaran kuantum merupakan terjemahan dari bahasa asing yaitu quantum learning. Quantum Learning adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan demikian, pembelajaran kuantum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.³¹

e) The Accelerated Learning

Accelerated Learning sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Accelerated Learning merupakan pendekatan belajar yang lebih maju dari pada yang digunakan saat ini. Implementasi Accelerated Learning pada proses belajar di sekolah dapat memberikan beberapa keuntungan. Accelerated Learning

³⁰ <http://twentyfive.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-active-learning.html>. Diakses pada tanggal 17 November 2014 pukul 18.45 wib

³¹ <http://LiztyaSheyra.blogspot.com/2011/25/model-pembelajaran-quantum-learning.html>. Diakses pada tanggal 17 November 2014 pukul 18.58 wib

didasarkan riset terakhir tentang perkembangan otak dan belajar. Saat ini Accelerated Learning digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi dan bersifat terbuka serta fleksibel.³²



³²[http:// Mitra Ikhtiar.blogspot.com/2013/14/model-pembelajaran-quantum-learning.html](http://MitraIkhtiar.blogspot.com/2013/14/model-pembelajaran-quantum-learning.html). Diakses pada tanggal 17 November 2014 pukul 19.05 wib

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kemasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perhatiannya”.¹ Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti. Untuk itu pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah tertera pada judul diatas bahwasannya lokasi yang peneliti tentukan bertempat di SMAN 1 Kota Probolinggo. Alasan peneliti menentukan sekolah ini sebagai tempat penelitian ialah karena tidak terlepas dari beberapa keunikan-keunikan yang terdapat didalamnya. Salah satunya adalah meskipun sekolah mereka berbasis umum tetapi unsur-unsur dan nilai-nilai serta budaya agamis tetap dijunjung tinggi sehingga sekolah ini mampu menyeimbangkan antara pelajaran umum

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

dengan pelajaran agamanya. Dari sini peneliti mencoba mengangkat sebuah permasalahan yang mungkin menurut peneliti layak untuk diteliti yakni adakah keterlibatan teori belajar di dalamnya khususnya pada mata pelajaran PAI dimana siswa-siswi disana mampu menyeimbangkan antara motivasi dan prestasinya dalam mata pelajaran umum maupun keagamaan terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Alasan-alasan penggunaan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo
2. Implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan bagaimana upaya mengatasinya

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi titik atau alat utama adalah manusia itu sendiri, artinya peneliti sendirilah yang menjadi instrument penelitiannya dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak,

mengamati, dan mengabstraksikan dirinya sebagai alat penting untuk mendapatkan suatu data akurat yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti wajib hadir dilapangan yakni yang bertempat di SMAN 1 Kota Probolinggo. Kehadiran peneliti tentu amat sangat penting, hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini selain itu juga dapat keuntungan tersendiri yakni dapat mengetahui, mengamati dan menemukan langsung data-data yang ingin digali oleh peneliti. Maka sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut ini;

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan atau lokasi penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti hendaknya melakukan survey dulu terhadap lokasi manakah yang tepat untuk diteliti.
2. Kegiatan kedua adalah mempersiapkan surat pengantar sebagai tanda formalitas bahwa penelitian dilakukan benar-benar atas dasar tugas akhir seorang mahasiswa untuk menyandang gelar S1 dan dibawah naungan kampus.
3. Kegiatan ketiga adalah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau bahan yang diperlukan pada saat proses penelitian kualitatif berlangsung
4. Kegiatan keempat adalah menghubungi pihak informan atau narasumbernya dan setelah semuanya setuju, maka peneliti langsung terjun ke lapangan atau lokasi penelitian yang telah ditentukan jauh hari sebelumnya.

E. Data dan Sumber Data

. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah setiap kata-kata yang bersumber dari wawancara guru, siswa dan tindakan atau proses belajar mengajar sedangkan diluar itu seperti lampiran tertulis, foto dan statistik adalah sebagai tambahan saja. Sedangkan data kedua bisa dilihat dari dokumen, RPP dan penerapannya dalam pembelajaran PAI dan sumber lainnya yang berkaitan dengan SMAN 1 Kota Probolinggo.²

F. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan/observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, triangulasi dan *focus group discussion* (FGD). Berikut penjelasan lebih detailnya

1. Metode Observasi, metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba).
 - a. Observasi terkait penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo

² *Ibid*, hlm. 13-14

- b. Observasi terkait aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo di tinjau dari pendekatan humanistik

2. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara ini dilakukan terhadap;

- a. Guru mata pelajaran PAI
- b. Siswa-siswi SMAN 1 Kota Probolinggo

Dan data yang dikumpulkan adalah:

- a. Alasan-Alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik
- b. Metode-metode pembelajaran PAI yang digunakan dalam pendekatan humanistik
- c. Kendala-kendala yang dihadapi dan upaya mengatasinya

3. Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan akhlak dan nilai-nilai kehidupan. Dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi penelitian ini adalah:

- a. Dokumen silabus
- b. RPP yang dibuat oleh guru PAI

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan, yakni:

a. Editing

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.

b. Numerik

Yaitu pemberian nomor-nomor pada data yang telah ada sehingga memudahkan kita dalam menganalisis datanya

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus dan langkah-langkah yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, menurut Winarno Surachma analisis deskriptif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, sehingga peneliti dapat menuangkan data-data yang diperoleh dengan bahasa deskriptif yang mudah difahami oleh para pembacanya.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan Data

Pada tahap ini peneliti harus benar-benar memastikan bahwa data-data yang telah diambil sudah valid dan tidak ada kekeliruan didalamnya. Untuk itu ada tiga tahap untuk mengantisipasi data-data itu masih rendah tingkat kepercayaannya baik dari informan maupun kesalahan dari peneliti itu sendiri.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam hal ini berarti peneliti tinggal atau menjalin komunikasi lebih dengan informan yang terkait sehingga mencapai pengumpulan data-data yang kurang valid menjadi lebih valid dan sempurna. Jika hal ini dilakukan tentu akan memberikan efek tertentu bagi peneliti maupun hasil datanya yakni ;

- a. Meluruskan informan jika pada saat wawancara menjawab terlalu luas sehingga keluar dari tema yang ditanyakan peneliti
- b. Membatasi jawaban informan mengenai Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo
- c. Memberikan gambaran umum kepada informan terkait data-data yang akan dibutuhkan
- d. Menjalin kesepakatan waktu untuk bertemu kembali jika ada beberapa data yang masih kurang lengkap atau tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan³

Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk mencari dan menemukan unsur-unsur data dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari kemudian memusatkan pada kajian yang diteliti oleh peneliti kualitatif. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses penelitian ada data-data yang masih perlu difahami secara mendalam dan berkesinambungan terkait dengan “*Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo*”, sehingga data yang ditelaah betul-betul valid.

3. Triangulasi

Pada tahap ini peneliti memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Seperti contoh membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan data apa yang dikatakan guru dengan apa yang dikatakan waktu, serta membandingkan antara data yang dikatakan umum dengan data yang dikatakan pribadi kaitannya “*Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo ini*”

³M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 320-322

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Dalam latar belakang objek penelitian ini peneliti akan memaparkan profil sekolah mulai dari identitas sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, program unggulan sekolah,, hingga guru dan karyawan serta staf tata usaha SMAN 1 Kota Probolinggo. Berikut paparannya

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Probolinggo
NSS	: 301056703001
NPSN	: 20536288
Alamat Sekolah	: Jl. Soekarno Hatta No. 137
Kelurahan	: Curah Grinting
Kecamatan	: Kanigaran
Kota	: Probolinggo
Telp/Fax	: (0335) 421566
Kode Pos	: 67212
Propinsi	: Jawa Timur
Website	: http://sman1-prob.sch.id
Email	: sman1.prob@yahoo.co.id

2. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Kota Probolinggo

Sesuai dengan amanat Undang - undang Dasar 1945, bahwa upaya untuk memenuhi tuntutan amanat UUD 45 dan kebutuhan masyarakat kotamadya dan kabupaten Probolinggo, maka tokoh-tokoh masyarakat pada umumnya diantaranya Bapak Kapten Mufti, komandan Perwira Distrik Militer, sekarang disebut Kodim 0820 Probolinggo; Bapak Nuruddin Madhar Ilyas, Walikota Probolinggo pada waktu itu; Bapak Sufardi, Kepala SMP Negeri, sekarang SMPN 1 Probolinggo; Bapak Purwanto, Guru SMP Negeri, Sekarang SMPN 1 Probolinggo; Bapak Suhdjid, Guru SMP Negeri, Mantan Kepala SMPN 1 Probolinggo; Bapak Sungkono, Pemda Probolinggo.

Masih banyak lagi tokoh-tokoh masyarakat Probolinggo yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, para tokoh diatas termasuk Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Probolinggo juga ikut andil dengan sangat gembira dan mendukung untuk mendirikan SMA Negeri 1 Probolinggo.

Para tokoh pemrakarsa SMA Negeri 1 Probolinggo terus menerus mengadakan kontak dan pertemuan, terutama kontak dengan pemerintah daerah dan departemen P & K yang berkepentingan dalam hal ini. Dengan dukungan tokoh masyarakat Probolinggo pada waktu itu, maka akhirnya dipustuskan tepat pada tanggal 20 Agustus 1960 diadakan peletakan batu pertama sebagai pertanda dimulainya secara resmi pembangunan gedung

SMA Negeri 1 Probolinggo di daerah Umbul sekaligus dimulainya penerimaan siswa baru

Sebagai tanda bukti sangat mendukungnya Bapak Walikota Probolinggo yaitu disediakanya tanah 14670 m² yang terletak di jalan Panglima Sudirman (Umbul) atau jalan Soekarno Hatta No. 137 Probolinggo (sekarang). sedang masyarakat juga ikut andil dengan memberikan sumbangan baik berupa uang maupun bahan-bahan bangunan yang di butuhkan.

Kepala sekolah SMAN 1 Probolinggo dari tahun 1960 sampai sekarang adalah Agung Slamet,BA (1960-1964), Sapto (1964-1965), Santoso Prawiridiharjo (1965-1981), Tristan (1981-1987), Astomo, BA (1987-1993), Sunarjo (1993-1994), Suparji, BA (1994-1997), Soedarto BA (1997-2005), Drs. H. Chozin Munardi (2005-2011), Drs. Suradji Chabir, M.PdI (2011-Sekarang)¹

3. Visi dan Misi SMAN 1 Kota Probolinggo

Visi :

“Sekolah Berkualitas Dalam Iman dan Taqwa, Berbasis Sains dan Teknologi, Berbudaya Lingkungan serta Berdaya Saing Global“.

Indikator Visi Sekolah

a. Berkualitas dalam Iman dan Taqwa

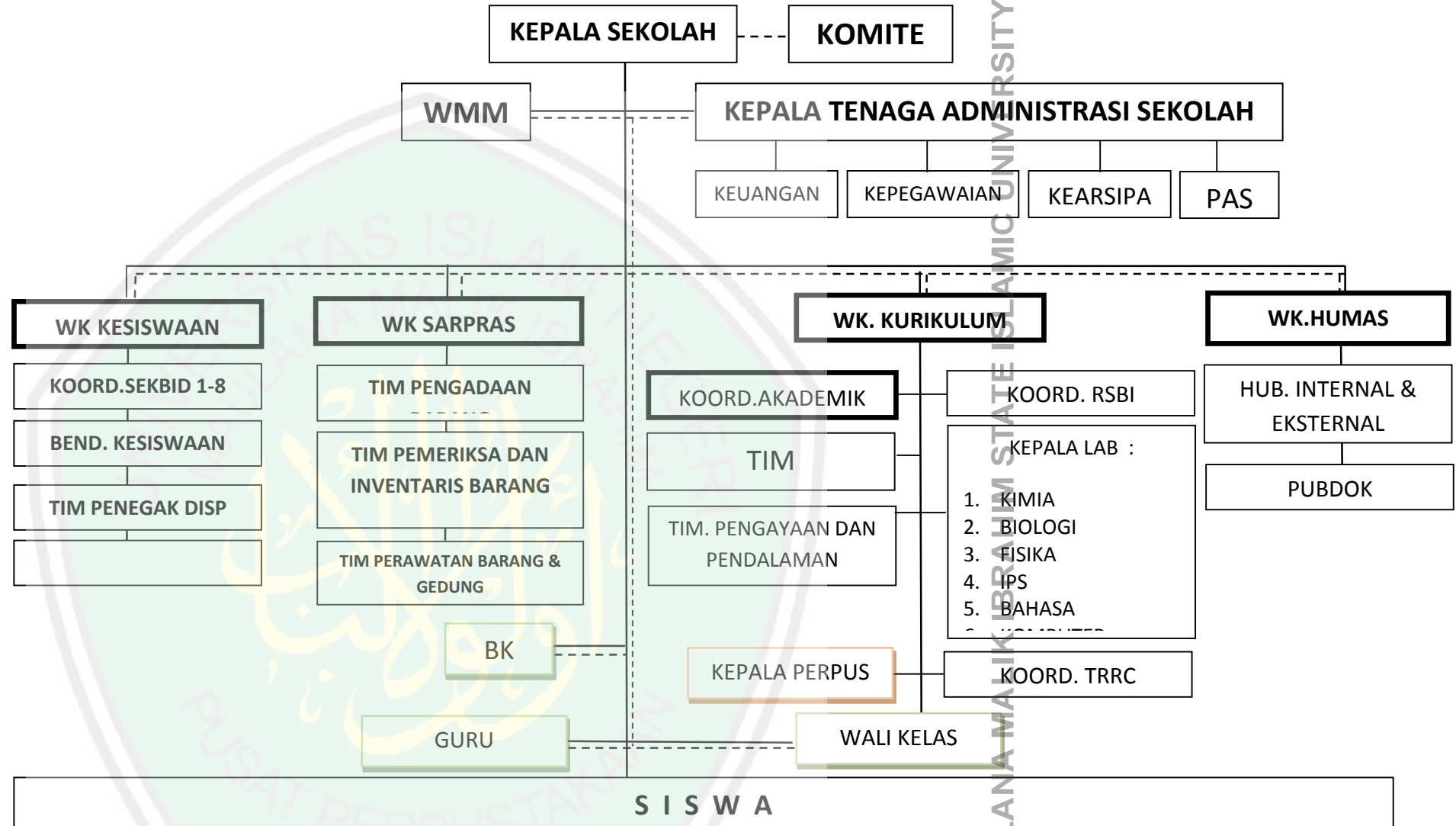
¹ Dokumentasi SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 17 Maret 2015 Pukul 09.30 WIB

- b. Berkualitas dalam pembelajaran berbasis Sains dan Teknologi
- c. Berkualitas dalam pendidikan karakter dan budaya peduli terhadap lingkungan
- d. Berkualitas dalam kemampuan prestasi akademik dan non akademik di era global dan persaingan nasional

Misi :

- a. Membaca kitab suci setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai
- b. Melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha secara berjama'ah
- c. Menerapkan system pembelajaran berbasis sains dan TIK
- d. Meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan pelestarian terhadap lingkungan
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik di tingkatkan nasional dan internasional

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Kota Probolinggo



5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kota Probolinggo

a. Kepemilikan Tanah

Keliling tanah seluruhnya 480 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 480 m. Luas Tanah/Persil yang dikuasai Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan.

Tabel 4.1

Luas Tanah SMAN 1 Kota Probolinggo

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruh-nya	Penggunaan				
			Bangu-nan	Halaman / Taman	Lap. Olah raga	Kebun	Lain-2
Milik	Sertifikat	14670 m ²	6090 m ²	5920 m ²	2624 m ²	250 m ²	2160 m ²
	Belum Sertifikat	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²
Bukan Milik		- m ²	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²	- m ²

(Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kota Probolinggo tanggal 20 Maret 2015)

b. Buku dan Alat Pendidikan menurut Mata Pelajaran

Buku-buku paket pada masing-masing mapel ini berasal dari penerbit dan ada pula yang berasal dari pemikiran guru-guru SMAN 1 Kota Probolinggo.

Tabel 4.2

Buku dan Alat Pendidikan SMAN 1 Kota Probolinggo

No	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		Pera-ga (set)	Prak-tik (set)	Medi-a (set)
		J.J dl	J.Eks.	J.Jdl	J.Eks.	J.Jdl	J.Eks.			

No	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		Pera- ga (set)	Prak- -tik (set)	Medi a (set)
		J.J dl	J.Eks.	J.Jdl	J.Eks.	J.Jdl	J.Eks.			
1.	PPKn	11	1	1	1422					
2.	Pendidikan Agama .	10	1	1	1410					
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	30		1	1422			11		
4.	Bahasa Inggris	18		1	1422			8		
5.	Sejarah Nasional dan Umum	12		1	1419					
6.	Pendidikan Jasmani	2								
7.	Matematika	21		1	1419			7		
8.	IPA									
	a. Fisika	15		1	2154					
	b. Biologi	25		1	1422			22		
	c. Kimia	16		1	1419			17		
9.	IPS									
	a. Ekonomi	18		1	1413			19		
	b. Sosiologi	7		1	1431			11		
	c. Geografi	2						6		
	d. Sejarah Budaya			1	1419			19		
	e. Tata Negara	4		1	1400					
	f..Antropol ogi	3		1	700					
10	Pendidikan Seni	5								
11	Bahasa Asing Lain									

No	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		Pera-ga (set)	Prak-tik (set)	Medi-a (set)
		J.Jdl	J.Eks.	J.Jdl	J.Eks.	J.Jdl	J.Eks.			
12	Bimbingan dan Penyuluhan									
13	Muatan Lokal									
14	Kerajinan Tangan dan Kesenian									
15	Teknologi Informasi dan Komunikasi									

(Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kota Probolinggo tanggal 20 Maret 2015)

c. Perlengkapan Sekolah

Salah satu penunjang pembelajaran adalah adanya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap dan memadai, seperti halnya perlengkapan sekolah ini.

Tabel 4.3
Perlengkapan SMAN 1 Kota Probolinggo

Kom- puter	Mesin				Brg bkas	Filling Cabin et	Le mari	Rak Buk u	Mej a Gur u /	Kur si Gur u /	M.Si swa	K.Sis wa
	Ketik	Hitung	Sten sil	FC								
75	24	-	2	-	5	4	111	4	73	79	700	838

d. Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

Ruang-ruang ini merupakan sarana penunjang kerja siswa di luar kelas dan karyawan tenaga umum.

Tabel 4.4

Kondisi Ruang SMAN 1 Kota Probolinggo

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
1.	Ruang Teori/Kelas	19	1520	-	-	-	-		
2.	Laboratorium IPA								
	Laboratorium Biologi	1	120						
	Laboratorium Kimia	1	99						
	Laboratorium Fisika	1	99						
3.	Laboratorium Bahasa	1	105						
4.	Laboratorium IPS	1	108						
5.	Laboratorium Komputer	1	132						
6.	Ruang Perpustakaan	1	198						
7.	Ruang Keterampilan	2	160						
8.	Ruang Serba Guna	-	-						
9.	Ruang UKS	1	17						
10	Ruang Praktik Kerja	-	-						
11	Bengkel	-	-						
12	Ruang Diesel/genset	1	-						

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
13	Ruang Pameran	-	-						
14	Ruang Gambar	-	-						
15	Koperasi/Toko	1	18						
16	Ruang BP/BK	1	82						
17	Ruang Kepala Sekolah	1	42						
18	Ruang Guru	1	164						
19	Ruang TU	1	32						
20	Ruang OSIS	1	42						
21	Kamar Mandi/WC Guru	3	32						
22	Kamar Mandi/WC Murid	12	36						
23	Gudang	3	44						
24	Ruang Ibadah	1	74						
25	Rumah Dinas Kep.Sek	-	-						
26	Rumah Dinas Guru	-	-						
27	Rumah Penjaga Sekolah	1	54						
28	Sanggar MGMP	-							
29	Sanggar TRRC	1							
30	Asrama Murid	1	108						
31	Unit Produksi	-							
32	Ruang Multimedia	1	132						
33	Ruang Kesenian	1	42						
34	Aula terbuka	1	500						
35	Perpustakaan Agama	1	64						
36	Tempat Parkir Siswa	1	250						

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
37	Tempat Parkir Guru	1	50						
38	Ruang Data	1	28						

(Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kota Probolinggo tanggal 20 Maret 2015)

e. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

Sarana ini mendukung program kerja bagian tata usaha sehingga administrasi SMAN 1 Kota Probolinggo menjadi professional dalam bidangnya.

Tabel 4.5

Perlengkapan Administrasi SMAN 1 Kota Probolinggo

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah Total	Kondisi Baik		Kondisi Rusak
1	Komputer Desktop				
	a. Core Duo / lebih	13 unit	13	unit	unit
	b. Pentium 4	2 unit	2	unit	unit
2	c. Pentium 3 / kurang	0 unit		unit	unit
	Notebook / Laptop	6 unit	6	unit	unit
	a. Core Duo / lebih	0 unit		unit	unit
	b. Pentium 4	0 unit		unit	unit
	c. Pentium 3 / kurang	0 unit		unit	unit

3	Komputer Server	1 unit	1 unit	unit
4	Printer	16 unit	14 unit	2 unit
5	Scanner	1 unit	1 unit	unit
6	Telepon	1 unit	1 unit	unit
7	Faximile	1 unit	1 unit	unit
8	Fotokopi	0 unit	unit	unit
9	Mesin Stensil	2 unit	unit	2 unit
10	Mesin Ketik	0 unit	unit	unit
11	Kamera Digital	1 unit	1 unit	unit
12	Kamera Video / handycam	4 unit	4 unit	Unit

(Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kota Probolinggo tanggal 20 Maret 2015)

6. Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 1 Kota Probolinggo

a. Kegiatan Ekstra Keagamaan

- 1) Ekstra Kitab Kuning
- 2) Ekstra Bahasa Arab
- 3) Ekstra Qiro'ah
- 4) Ekstra Tartil
- 5) Ekstra Kajian Ilmu Diniah Bulanan

b. Kegiatan Ekstra Keseniaan

- 1) Ekstra Paduan Suara
- 2) Ekstra Hadrah
- 3) Ekstra Samroh
- 4) Ekstra Seni Kompilasi Tradisional
- 5) Ekstra Videografi

- 6) Ekstra Seni Musik
- 7) Ekstra Cheer Leader
- 8) Ekstra Seni Tari Tradisional
- 9) Ekstra Seni Tari Modern
- 10) Ekstra Teater

c. Kegiatan Ekstra Olah Raga

- 1) Ekstra Bola Voli
- 2) Ekstra Sepak Bola
- 3) Ekstra Futsal
- 4) Ekstra Basket
- 5) Ekstra Renang
- 6) Ekstra Bela Diri

d. Kegiatan Ekstra Lain-Lain

- 1) Ekstra Pramuka
- 2) Ekstra KIR
- 3) Ekstra Plasma
- 4) Ekstra PMR
- 5) Ekstra Pecinta Alam
- 6) Ekstra Jurnalistik
- 7) Ekstra English Conversation Club (ECC)
- 8) Ekstra Robotik

7. Progam Unggulan SMAN 1 Kota Probolinggo

a. Sekolah dengan Sistem SKS

SMAN 1 Probolinggo dalam pembelajaran menerapkan SKS (Sistem Kredit Semester) yang memungkinkan siswa bisa menempuh studi lebih cepat (bisa 2 tahun bagi yang memiliki kemampuan)

b. Sekolah Adiwiyata Mandiri

SMAN 1 Probolinggo telah mendapat predikat sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri setelah sebelumnya meraih predikat Sekolah Adiwiyata Nasional yaitu sekolah yang mempunyai kepedulian dan berbudaya lingkungan

c. Sekolah Anti Narkoba

SMAN 1 Probolinggo telah mengukuhkan sebagai sekolah anti narkoba dalam rangka mencetak generasi masa depan yang berkualitas dengan mengintegrasikan dalam kegiatan akademik maupun non akademik.

d. Jum'at Bersih

Progam ini merupakan wujud dari keimanan SMAN 1 Probolinggo dimana setiap hari Jum'at kita mengadakan kegiatan bersih-bersih yang diikuti semua warga sekolah.

e. Mengaji Setiap Pagi

Setiap pagi siswa SMAN 1 Probolinggo ini mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Dimana setiap siswa kelas X, IX, dan XI telah memperoleh jadwal masing-masing. Hal ini merupakan wujud bahwa SMAN 1 Probolinggo ini mengamalkan Sunnah Rosul yakni memperbanyak membaca Al-Qur'anul Karim.

Dalam rangka peningkatan mutu dan efektivitas layanan, SMAN 1 Probolinggo menyediakan fasilitas:

a. PAS (*Paket Aplikasi Sekolah*)

System informasi dan data penilaian menggunakan system online, menggunakan media internet ataupun handphone

b. Layanan Internet Gratis

Layanan internet gratis dengan bandwidth 10 mbps menggunakan kabel fiber optik yang tersebar ke beberapa hotspot (wifi) di tiap sudut sekolah untuk menunjang sarana belajar siswa dan guru.

c. Absen Sidik jari

Menghindari adanya manipulasi kehadiran siswa, karena sistem ini merekam jam beberapa siswa hadir dan melakukan absen sidik jari di sekolah

d. Sister School

Menjalin kerjasama dengan sekolah lain baik di dalam maupun luar negeri untuk memperluas ruang berpikir dan bertambahnya pengetahuan baru yang diperoleh melalui proses belajar.

e. Pertukaran Pelajar antar Negara

Memungkinkan siswa untuk belajar ke luar negeri untuk menambah wawasan di bidang pendidikan dan pertukaran budaya antar negara ke luar negeri untuk menambah wawasan di bidang pendidikan dan pertukaran budaya antar negara seperti Program AFS ke Australia, Belgia, Belanda, dan Program Genesis ke Jepang

f. OSN (Olimpide Sain Nasional)

Merupakan program keunggulan sekolah menunjang kompetensi akademik siswa di tingkat nasional maupun internasional.²

8. Guru dan Karyawan SMAN 1 Kota Probolinggo

Merupakan pokok dari sebuah lembaga pendidikan yang harus berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa.

² PPT.Profil Of SMAN 1 Kota Probolinggo

Tabel 4.6**Data Guru SMAN 1 Kota Probolinggo****Tahun pelajaran 2014 - 2015**

NO	N A M A	G O L	N I P	JENIS G. MAPEL
1	Drs. Suradji Chabir, M.PdI	IV/b	19570216 198303 1 006	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Abdullah, M.Pd.	IV/b	19570313 198203 1 015	BK
3	Drs. Adji Sudono	IV/b	19561013 198403 1 002	Ekonomi
4	Drs. H. Sutrisno H. F. M.Pdi.	IV/b	19570605 198103 1 024	Pend. Agama Islam
5	Hj. Titiek Suhartini, S.Pd.	IV/b	19560612 198303 2 004	BK
6	Drs. Slamet Prasodjo	IV/a	19570107 198203 1 010	PKn
7	Dra. Ekaning Widji Astuty	IV/a	19570922 198403 2 004	Ekonomi
8	Drs. Gatot Zainudin	IV/a	19600410 198603 1 015	Matematika
9	Dra. Endah Sudarwati , M.Pd	IV/a	19620907 198703 2 009	Biologi
10	Dra. Eny Prasetyawati	IV/a	19630410 198803 2 008	Bhs. Indonesia
11	Drs. Moch. Sudi	IV/a	19610105 198903 1 010	PKn
12	Dra. Umi Lestari, MM.	IV/a	19600102 198803 2 002	Kimia
13	Dra. Kusmiati, MM.	IV/a	19631121 199003 2 007	BK
14	Drs. Ismail	IV/a	19640315 199103 1 011	Kesenian

15	Susilaningtyas, S.Pd.	IV/a	19541130 198003 2 004	Ekonomi
16	Wahyoening Goesti, S.Pd.	IV/a	19581120 198302 2 001	Bhs. Indonesia
17	Hj. Umi Bintarti, S.Pd. MM.	IV/a	19630329 198512 2 002	Akuntansi
18	Dra. Nineng Endang	IV/a	19620310 199003 2 005	Matematika
19	Titien Sumarni, S.Pd.	IV/a	19590301 198101 2 002	Bhs. Inggris
20	Dra. Endang Palupi	IV/a	19650220 199403 2 004	Fisika
21	Nina Lestari, S.Pd.	IV/a	19700916 199802 2 002	Bhs. Jepang
22	Niken Sholi Indrianie, S.Pd.	IV/a	19680310 199802 2 001	Bhs. Inggris
23	Siti Sahara, S.Pd.	IV/a	19680909 199802 2 005	Bhs. Indonesia
24	Halis Rodiarsito, M.Pd.	III/d	19730212 200112 1 004	Matematika
25	Gumun Nilawati, S.Pd.	III/d	19761022 200112 2 003	Biologi
26	H. Saiful Bahri, S.Pd. M.Pd.	III/c	19720909 200501 1 012	Bhs. Inggris
27	Yuyun Endang W, S.Pd.	III/c	19741128 200501 2 007	Sejarah
28	Indah Rahmawati, S.Pd.	III/c	19731122 200501 2 005	PKn
29	Mujiono, M.Pd.	III/c	19780424 200501 1 010	Matematika
30	Heky Hendrasto, M.Pd.	III/d	19800823 200501 1 009	Fisika
31	Mariyati S. S.Pd.	III/c	19660215 200312 2 002	Geografi
32	Yusron Amiruddin, S.Pd.	III/c	19761221 200312 1 005	Penjaskes
33	Yulis Sri Wulandari, S.Kom.	III/c	19800311 200501 2 016	Teknologi Informasi

34	Ngesti Nur Kholifah, M.Pd.	III/c	19770824 200604 2 014	Geografi
35	Sri Maryuni, M.Pd	III/c	19710311 200312 2 004	Bhs. Indonesia
36	H. Achmad Jazuli, S.Pd.	III/b	19710101 200501 1 026	BK
37	Lely Andayati, S.Kom.	III/b	19751029 200604 2 020	Teknologi Informasi
38	Agustiar Saifudin, S.Pd.	III/b	19800401 200604 1 025	Sejarah
39	Abd. Wafi, S.Sos.	III/b	19800905 200604 1 021	Sosiologi
40	Luza Qodriyanti, S.Pd.	III/b	19810723 200604 2 039	Bhs. Jepang
41	Ana Tyahyawati, S.Pd.	III/b	19801215 200604 2 023	Biologi
42	Syamsul Arifin, SS.	III/a	19770405 200801 1 024	Bhs. Inggris
43	Misbahul Nurlaili, S.Pd.	III/a	19810507 200903 1 002	Kesenian
44	Issi Anissa, S.Pd	III/a	19851221 200903 2 003	Fisika
45	Drs. Ahmad Wahib	III/a	19670824 200701 1 017	Kimia
46	Ansori, M.Pdi	II/a	19710409 200801 1 008	PAI
47	Devi Anjani, S.Pd.	-	-	Kimia
48	Ika Febry Astutie F. N. S.Pd.	-	-	Bhs. Inggris
49	Rodiyyahtun Nazuzah, S.Pd.	-	-	Matematika
50	Eva Trifiani D, S.PdI	-	-	PAI
51	Ayuniar Nurul L, S.Pd	-	-	Guru Biologi

52	Drs. Tono, M.Pd	IV/a	196305231997031002	Guru Sosiologi
53	Drs. Misjono	-	-	Pend. Agama Hindu
54	Dra. Endang Sri Supadmi	-	-	Pend. Agama Katholik
55	Deni h. Tumole, S.Th.	-	-	Pend. Agama Kristen
56	M. Subhan, S.Pd	-	-	Penjasorkes
57	Agus Hariyanto, S.Pd	-	-	Penjasorkes
58	Hendra Agus Wardhana, S.Pd	-	-	Penjasorkes
59	Elies Septiana Sari, S.Si, S.Pd	-	-	Fisika
60	Yuni Trianita, S.Pd	-	-	Fisika
61	Ari Wibowo, S.Pd	-	-	Sejarah
62	Aris Wiro Pambudi, S.Pd	-	-	Sejarah

Tabel 4.7

Data Staf Tu SMA Negeri 1 Probolinggo**2014 - 2015**

NO	N A M A	G O L	N I P	JABATAN
1	Tri Endah Restuningasih, S.Pd	III/a	19830103 200903 2 004	Kepala Tata Usaha

2	Sri Dwiwati H., S.Pd, SH, MM	II/b	19610722 200604 2 001	Petugas Perpustakaan
3	Iskandar	II/b	19660714 200604 1 006	Tata Usaha
4	Nurhasan	II/b	19640521 200604 1 003	Tata Usaha
5	Sutikno	II/b	19680513 200701 1 017	Satpam
6	Ari Kusumawati	II/b	19770404 200701 2 017	Tata Usaha
7	Suhud	II/a	19660605 199103 1 021	Pejaga Malam
8	Suhur	I/b	19720807 200701 1 015	Pejaga Malam
9	Yuli Astutik, S.Sos	-	-	Laboran Komputer
10	Witta Yulia Aulisa	-	-	Laboran Komputer
11	Dodik Ir.	-	-	Petugas Kebersihan
12	Imam Syafi'i	-	-	Petugas Kebersihan
13	W. Wahyuningtyas	-	-	Laboran Lab. IPA
14	Isye Nindiyaswati, SE.	-	-	Tata Usaha

15	Meilina Puspaningtiyas, S.Kom	-	-	Petugas Perpustakaan
16	Dian Adi Pratama, S.Kom	-	-	Tata Usaha
17	Sainul Samse	-	-	Satpam
18	Zakarias Kurnianikita	-	-	Tata Usaha
19	Wiji Purwoko, S.Kom			Tata Usaha
20	Rusdiantoro			Petugas Kebersihan

B. Paparan dan Analisis Data Hasil penelitian

1. Alasan-alasan Guru PAI Menggunakan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo

- a. Pembelajaran berjalan lebih bermakna, siswa merasa nyaman, ceria, senang dan merasa dihargai kemampuannya.

Dalam setiap pembelajaran baik itu mata pelajaran PAI maupun lainnya tentu ada beberapa strategi atau model yang dikembangkan dan diterapkan didalamnya. Dimana model pembelajaran ini nantinya memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ansori selaku guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo:

“Alasannya adalah membuat pembelajaran lebih bermakna, lebih maksimal dan membuat anak itu berani berpendapat.”³

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Eva

Trifiani:

“Ketika mengajar saya menggunakan pendekatan humanistik, karena didalamnya terdapat metode-metode yang membuat siswa aktif berfikir dan bergerak ketika proses pembelajaran PAI.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai alasan guru PAI memilih pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah metode-metode yang terdapat didalamnya akan membuat siswa aktif serta merasa senang.

Selanjutnya peneliti menanyakan alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajarannya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hasan Fadli selaku senior guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo:

“Sebenarnya yang saya terapkan ini bukan karena saya memahami betul terhadap konsep humanistik, tetapi ternyata pembelajaran saya dikelas mengandung konsep humanistik. Dalam konsep ini ternyata terdapat dampak yang cukup signifikan. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna.”⁵

Sementara itu Bapak Ansori menyampaikan hal yang senada:

“Dalam pendekatan humanistik terdapat kelebihan dan kekurangannya. Diantara kelebihanannya adalah siswa merasa semangat, merasa pribadinya memiliki kelebihan, dan siswa merasa ceria dan merangsang rasa ingin tahu anak saat pendekatan ini saya terapkan.”⁶

³ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 02-04-2015, pukul 09.30 WIB

⁴ Wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Guru PAI Kelas X PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 02-04-2015, pukul 09.30 WIB

⁵ Wawancara dengan Bapak Hasan Fadli Guru Senior PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 06-04-2015, pukul 10.50 WIB

⁶ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 01-04-2015, pukul 18.40 WIB

Dalam hal ini Ibu Eva Trifiani juga menyampaikan alasannya:

“Anak-anak lebih suka jika saya menggunakan beberapa pendekatan salah satu pendekatan yang saya terapkan adalah pendekatan humanistik ini. Karena saya menganggap pendekatan inilah yang paling berhasil dalam proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai alasan guru PAI menerapkan pendekatan humanistik dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan ini memiliki kelebihan yakni membuat pembelajaran lebih berkualitas serta dapat menggugah semangat rasa ingin tahu para siswa. Dengan demikian pendekatan ini betul-betul memberikan efek yang cukup baik terhadap proses belajar mengajar guru PAI di kelas maupun diluar kelas.

Pembelajaran pendidikan agama islam di SMA meliputi 5 aspek yang terdiri dari Al-Qur'an, Akhlak, Tarikh (sejarah islam), muamalah, dan aspek ibadah. Kelima aspek ini seorang guru PAI di SMA harus benar-benar memaksimalkan kualitas pembelajaran mapel PAI. Dalam penerapan pendekatan humanistik ini tentu harus ada dukungan metode dan beberapa model belajar mengajar seorang guru di dalam kelas seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ansori selaku guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo :

“Bervariatif, saya itu sangat jarang memakai metode ceramah, karena metode ceramah itu sudah tidak layak dan gak zaman lagi sekarang, tetapi saya tidak meninggalkan metode ceramah itu

⁷ Wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Guru PAI Kelas X PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 02-04-2015, pukul 09.30 WIB

artinya saya terkadang memakainya. Selain itu siswa jika kita menggunakan metode ceramah mereka akan sibuk sendiri, seperti maen hp, tiduran dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Metode saya ketika mengajar itu menggunakan metode Snowboling, Problem Solving, Quantum Learning, Diskusi, Tutor sebaya, dan Every One is a Teacher.

Selain itu saya biasanya saya mengajak anak-anak (siswa) untuk belajar di luar kelas, yakni ke pondok pesantren Riyadus Sholihin jaraknya sekitar 3 km dari sekolah. Disana mereka dapat belajar langsung mengenai waqaf dan bab lainnya juga. Dengan begini anak-anak itu senang bisa melihat dan merasakan secara langsung apa materi saat itu.”⁸

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Eva

Trifiani guru PAI kelas X:

“Saya itu kalau mengajar melihat-lihat karakter dan kondisi dari anak itu terlebih dahulu, karena hal ini menurut saya akan berpengaruh terhadap cara penyampaian materi. Misi saya ketika mengajar adalah bagaimana caranya anak (siswa) itu bisa aktif tidak diam dan tidak tidur di bangkunya. Biasanya saya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, pokoknya metode saya lebih menonjol pada siswanya.”⁹

Dalam hal ini bapak Hasan Fadli juga menyampaikan bahwa pembelajaran PAI zaman sekarang itu tidak zaman lagi menggunakan ceramah. Hal ini seperti dalam wawancaranya dengan peneliti yakni:

“Pembelajaran PAI yang saya gunakan adalah pembelajaran berdasarkan fakta dan melihat kebutuhan dari siswa. Ceramah tidak lagi zamannya apalagi zaman yang sudah seperti sekarang ini yang mana kini telah banyak munculnya aliran-aliran dalam islam. Selain itu saya menggunakan metode diskusi, penugasan menggunakan portofolio dan nonton film sejarah, pada intinya saya menyampaikan materi secara komperhensif.”¹⁰

⁸ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 01-04-2015, pukul 18.40 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Guru PAI Kelas X PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 02-04-2015, pukul 09.30 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hasan Fadli Guru Senior PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 06-04-2015, pukul 10.50 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai metode yang dipakai ketika pembelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa para guru PAI sangat jarang menggunakan metode ceramah, namun sesekali digunakan untuk selingan atau sebagai jeda untuk berganti pada metode selanjutnya. Metode yang dipakai adalah metode yang membuat siswa itu aktif, menyenangkan, berbasis IT dan berdasarkan fakta yang terjadi. Maka dengan ini pembelajaran PAI berjalan dengan maksimal, bermakna dan siswa sangat senang.

Agar lebih mendalam peneliti juga wawancara mengenai tujuan pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dengan bapak Ansori selaku guru PAI, dengan hasil sebagai berikut:

“Sebenarnya luas, tetapi yang terpenting adalah

1. Ittiba' Alalrosul (mempraktekkan ajaran rasulullah saw) seperti dalam Surat An-Nahl 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹¹

2. Melakukan kajian keilmuan untuk melanjutkan dan mewariskan keilmuan islam

¹¹ Al-Qur'an Mushhaf Firdausi, *Terjemahan Kemenag RI*, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010) hlm 267

3. Mencerdaskan anak bangsa”.¹²

Sedangkan menurut Ibu Eva Trifiani adalah:

1. “Mencerdaskan anak
2. Mendekatkan pada Ilahi
3. Cinta agama dan akhlak
4. Mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki siswa”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tujuan pembelajaran PAI adalah untuk mengajarkan dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW, mencerdaskan anak bangsa dan mengajak anak untuk mencintai agamanya yakni agama islam sehingga siswa dapat mengenal islam lebih dalam untuk mengantarkan dirinya pada Tuhannya yakni Allah SWT.

Berikutnya adalah wawancara mengenai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI adalah sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

“Sarana prasarana disekolah ini semua cukup baik, hanya saja sekarang ini masih ada rehap untuk bangunan UKS sehingga UKSnya gabung dengan perpustakaan agama.”¹⁴

“Alhamdulillah semua sarana disini cukup memadai seperti halnya musholla, perpustakaan kusus agama, laptop, hp, wifi, kitap kuning, modul intern sekolah (hasil pemikiran guru PAI disini yang diambil dari kitab kuning dan dari sumber-sumber selain buku yang dari pemerintah).”¹⁵

¹² Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 01-04-2015, pukul 18.40 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Guru PAI Kelas X PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 01-04-2015, pukul 18.40 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Endah Sudarwati Waka Sarpras SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 03-04-2015 pukul, 11.13 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 01-04-2015, pukul 18.40 WIB

Sedangkan Ibu Eva Triani menambahkan:

“LCD (proyektor), musholla, dan alat praga jenazah.”

Berdasarkan wawancara diatas mengenai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI kesimpulannya ternyata selain berbasis TIK, terdapat pula perpustakaan kusus agama dan modul (buku paket PAI) tidak bersal dari pemerintah melainkan hasil pemikiran guru PAInya sendiri yang diambil dari intisari kitab kuning.

2. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo

- a. Pembelajaran PAI berlangsung tanpa ancaman, tidak ada perbedaan dalam hal kemampuan siswa, dan adanya reward dalam setiap yang prestasi yang di capai oleh siswa.

Pada hakekatnya tidak ada seorang murid yang *bodoh* hanya saja siswa itu masih belum paham akan pelajarannya. Seorang guru sudah sewajarnya untuk tidak mengatakan “*kamu bodoh*”, “*kamu goblok*” , selain itu guru tidaklah zaman lagi memukul bahkan menganiaya muridnya dengan alasan si murid tidak mematuhi aturan sekolah atau nasehat gurunya. Hal ini hanya permasalahan pada pendekatan guru itu pada siswanya. Seperti halnya bapak Ansori dalam wawancaranya:

“Berdasarkan apa yang telah guru saya (Bapak Khoiri, guru Bapak Ansori ketika menjadi santri) amalkan ketika menghadapi siswa yang memiliki tingkat prestasi dan motivasi yang rendah pada pelajaran PAI yakni:

- a. Pendekatan Tawassul

Saya mengajak para siswa untuk kirim Al-fatihah pada Rasulullah SAW dengan membayangkan wajah orang tua masing-masing

- b. Setiap malam saya mendo'akan anak-anak (para siswa) dan sebelum itu saya meminta foto mereka, "aku gag iso ngajar nek gorong dungakno anak ini"
- c. Fastabikhul Khairat
Mengajak anak-anak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, misalnya berlomba untuk mendapat nilai yang baik, berlomba untuk berpendapat ketika pembelajaran

"Dan satu lagi yang harus benar-benar dicamkan oleh semua guru, yakni tidak boleh seorang guru membedakan pemikiran murid-murid kita baik yang bodoh maupun pintar."¹⁶

Sedangkan narasumber lainnya yakni Ibu Eva Trifiani menyampaikan:

"Ketika mereka mengalami masalah baik masalah belajar maupun masalah pribadinya, biasanya saya mendekati mereka pada waktu diluar jam pelajaran, misalnya waktu istirahat. Mereka saya beri motivasi, semangat, dan saya selalu memperhatikan mereka diluar jam pelajaran."¹⁷

hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Hasan Fadli:

"saya menggunakan beberapa pendekatan:

- a. Pendekatan perorangan pada anak-anak yang mengalami masalah dalam dirinya
- b. Pendekatan persuasif, guru harus lemah lembut, jangan suka menyalahkan anak, semua anak itu manusia yang baik, seperti dalam Surat Ali Imran Ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
حُبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 01-04-2015, pukul 18.40 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Guru PAI Kelas X PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 02-04-2015, pukul 09.30 WIB

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas mengenai pendekatan yang digunakan pada pembelajaran PAI adalah pendekatan emosional pada setiap siswa tanpa pilih kasih. Artinya setiap siswa pasti memiliki daya serap yang berbeda dan tingkat kecerdasan yang berbeda pula. Dalam hal ini seorang guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo tidak semena-mena membedakan mana siswa yang memiliki prestasi rendah dan mana siswa yang prestasinya unggul.

Selain itu guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo juga menggunakan pendekatan perorangan (individual siswa), pendekatan persuasive (ajakan/rayuan), dan pendekatan spiritual. Artinya siswa diajak untuk tawassul pada Rasulullah SAW dengan membayangkan wajah orang tuanya. Tujuan dari metode seperti ini adalah untuk membuka hati dan pikiran mereka para siswa agar mudah menerima pelajaran terutama mata pelajaran PAI.

Berikutnya wawancara mengenai hukuman dan *reward* (penghargaan) yang diberikan pada saat proses pembelajaran PAI, berikut

¹⁸ Al-Qur'an Mushhaf Firdausi, *Terjemahan Kemenag RI*, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010) hlm 50

hasil wawancara peneliti dengan para guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo:

“Pembelajaran PAI yang saya terapkan tidak pernah ada hukuman, karena jika ada hukuman biasanya murid kita ogah belajar dan mereka akan lari. Perlu kita pahami bahwa murid sekarang sudah sangat berbeda dengan murid zaman dahulu. Selain itu saya memberikan penghargaan pada mereka yang nilainya baik berupa hadiah pena dan saya ajak mereka makan bareng diluar ketika pulang sekolah, dengan begini mereka sangat senang dan akhirnya mereka akan mempertahankan prestasinya dan yang teman yang lain akan lebih bersemangat untuk menjadi yang terdepan.”¹⁹

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Eva Trifiani:

“Kalau rewardnya saya memberi mereka makanan ringan, pujian dan berupa barang yang bermanfaat, sedangkan sanksinya adalah mereka saya suruh hafalan Surat-surat pendek. Jika dengan cara ini saya tidak berhasil biasanya saya sedikit mengancam mereka untuk tidak ikut pelajaran saya.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai hukuman dan reward ketika proses pembelajaran PAI adalah ada sebagian guru PAI yang tidak menggunakan hukuman dan ada pula yang menggunakan hukuman berupa ancaman dan hafalan. Selain itu reward yang diberikan adalah hadiah makanan dan barang yang bermanfaat. Metode pemberian hukuman dan penghargaan pada siswa ini membuat mereka akan senang dan merasa termotivasi dengan hadiah-hadiah tadi.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 01-04-2015, pukul 18.40 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Guru PAI Kelas X PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 02-04-2015, pukul 09.30 WIB

Lebih jauh peneliti juga wawancara mengenai peran guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ansori dibawah ini:

“Memperkenalkan, menumbuhkan kecintaan (mahabbah) pada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan orang tua pada murid. Selain itu untuk melaksanakan ajaran Islam dengan baik.”²¹

Sedangkan Ibu Eva Trifiani menyampaikan:

“Memberi arahan pentingnya PAI, pentingnya belajar A-Qur'an, dan memberi nasehat pada anak didik kita.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo mempunyai peran penting, yakni selain mengayomi dan mengajar mapel PAI, melalui mapel PAI ini meraka para guru memperkenalkan pada ajaran islam dan menumbuhkan rasa cinta pada Nabi Muhammad SAW.

Berikutnya wawancara mengenai potensi-potensi anak didik di dalam kelas. Dibawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ansori:

“Wajib bagi seorang guru untuk mengetahui setiap potensi-potensi yang anak didik kita miliki. Kita dapat mengetahui hal itu mulai dari karakternya, namanya, sifatnya, dan cita-citanya. Jika sudah ketemu maka anak-anak ini kami bombing setiap hari jum'at agar potensi dari masing-masing anak ini dapat berkembang.”²²

²¹ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 01-04-2015, pukul 18.40 WIB

²² Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 01-04-2015, pukul 18.40 WIB

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Eva Trifiani:

“diperhatikan setiap hari, setelah itu anak-anak yang memiliki potensi-potensi ini saya suruh mengikuti lomba-lomba.”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru memang sudah seharusnya jika selain mengajar, mereka juga harus memperhatikan potensi yang dimiliki oleh setiap siswanya dan dikembangkan menurut keahliannya masing-masing.

Berikutnya wawancara mengenai pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dimana pembelajaran ini adalah guru yang menciptakannya dalam kelasnya masing-masing-masing, tentu hal hal ini juga diimbangi dengan metode, strategi dan pendekatan yang dipakai oleh guru-guru PAI yang bersangkutan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ansori dibawah ini:

“Sudah seharusnya guru itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena hal ini akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dikelas terutama pada siswanya. Pembelajaran yang bermakna maupun menyenangkan juga ditopang oleh kesungguhan guru dalam mengajar, kesabaran, biaya dan juga sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya. Seperti yang saya sebutkan dalam wawancara sebelumnya bahwa dengan pendekatan, metode maupun model yang saya gunakan tadi siswa sudah merasa nyaman, senang, aktif, dan betul-betul bermanfaat nantinya di masyarakat. selain itu saya mengajak mereka untuk sharing bersama, saya jarang memecahkan atau menjawab permasalahan seputar pembelajaran PAI dikelas, biasanya saya menyuruh teman satu kelasnya untuk menjawabnya, sehingga pemikiran anak-anak itu tidak vakum.”²⁴

²³ Wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Guru PAI Kelas X PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 02-04-2015, pukul 09.30 WIB

²⁴ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 03-04-2015, pukul 18.45 WIB

Sedangkan Ibu Eva Trifiani menyampaikan:

“Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, biasanya saya menggunakan pembelajaran dengan game-game. Seperti halnya game berhitung, dan game-game lainnya yang sekiranya membuat anak itu senang dan refresh.”²⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bermakna dan menyenangkan telah diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo. Mulai dengan cara melibatkan siswa agar aktif dalam setiap pembelajaran PAI hingga pembelajaran dengan game-game.

Berikutnya wawancara mengenai model penekanan seorang guru PAI terhadap siswanya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ansori:

“Saya tidak menekan dan tidak mengancam pada siswa untuk senantiasa belajar, namun saya hanya memberikan target pada mereka dan saya transparan aja. Saya tidak menekankan pada anak jika masalah belajarnya, tetapi metode saya adalah mengunjungi orang tuanya, dan disana lah tempat saya untuk memberikan motivasi dan dorongan pada orang tuanya agar membimbing anaknya semangat belajar. Karena jika anak (siswa) yang ditekan maka dia akan down alias minder dari teman lainnya.”²⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo tidak pernah menggunakan ancaman ataupun tekanan yang biasanya membuat siswa stress. Guru PAI

²⁵ Wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Guru PAI Kelas X PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 02-04-2015, pukul 09.30 WIB

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 03-04-2015, pukul 18.45 WIB

di sana hanya mengunjungi orang tua siswa. Hal ini merupakan suatu upaya seorang guru dalam menangani siswanya yang memiliki prestasi rendah.

Berikutnya wawancara mengenai model pembelajaran yang selama ini telah diterapkan oleh Bapak Ansori, sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

“Yang pernah saya terapkan adalah model Active Learning, every one teacher dan Quantum Learning. Karena model ini bisa membuat siswa senang, mengurangi rasa ngantuk dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Selain itu biasanya sebelum pelajaran dimulai saya mengajak para siswa untuk menyanyi terlebih dahulu selama 15 menit pertama.”²⁷

Seperti hasil observasi peneliti, pembelajaran pada awalnya di isi dengan menyanyi untuk meningkatkan semangat mereka guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi tutor pada teman yang lain. Setelah itu guru menyampaikan indikator yang harus dicapai serta langkah-langkah metode yang akan digunakan dan yang harus siswa pahami.

Pada saat proses pembelajaran guru memilih siswa yang dianggap mempunyai kemampuan dalam menyerap materi untuk mengajari teman yang masih belum paham akan materi. Setelah materi dijelaskan seorang guru memberikan arahan mengenai kesimpulan atas masalah yang dikaji dan memberikan maknanya untuk kehidupan sehari-hari dalam

²⁷ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 03-04-2015, pukul 18.45 WIB

masyarakat. Pada akhir pembelajaran siswa bersalaman dengan teman sebangkunya.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model-model yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Dengan kata lain pembelajaran PAI dikemas sedemikian rupa agar siswa termotivasi, semangat tanpa mendiskriminasi teman yang lain maupun pelajaran lainnya. Disamping itu dalam proses KBM itu juga ternyata guru PAI juga memantau setiap siswa yang memiliki kemampuan dan potensi.

Berikutnya peneliti juga wawancara mengenai model atau tipe tugas atau PR yang diberikan guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo pada siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Biasanya saya memberi tugas mereka itu menulis ayat Al-Qur'an, terjun ke masyarakat (KUA, tokoh masyarakat). Tujuan saya adalah agar mereka mengenal dunia dan pola kehidupan masyarakat secara luas.”²⁹

Sedangkan Ibu Eva Trfiani mengatakan:

“Tugas kelompok, makalah dan penelitian.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo memberikan tugas siswa dengan tugas kelompok dan terjun untuk meneliti di lapisan masyarakat

²⁸ Observasi dikelas XI, tanggal 26-03-2015 pukul 08.55 WIB

²⁹ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 03-04-2015, pukul 18.45 WIB

dengan tujuan agar para siswa ini selain belajar di dalam kelas mereka juga belajar diluar kelas yakni di lingkungan masyarakat.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan Upaya Mengatasinya

- a. Tidak adanya dukungan dari orang tua, siswa kurang memahami materi, dan perlu lebih banyak lagi menguasai metode. Upaya mengatasinya bekerja sama dengan pihak BK, menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan konsultasi dengan kepala sekolah.

Dalam setiap hal pasti mengalami sebuah masalah apalagi jika itu masalah atau kendala dalam pembelajaran. Di SMAN 1 Kota probolinggo ini khususnya pada mata pelajaran PAI bahkan mungkin yang lainnya pula banyak mengalami masalah atau kendala pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Bapak Ansori mengenai kendala yang selama ini dirasakan saat pembelajran PAI, sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

“Kendalanya adalah tidak adanya support/dorongan dari orang tua pada anaknya, kurangnya perhatian kepala sekolah untuk memberikan arahan mengenai pentingnya akhlak siswa, kadangkala LCD rusak, terlalu banyaknya menanggung masalah siswa dan guru membuat saya tidak konsen dalam mengajar.”³⁰

Sedangkan kendala lainnya juga disampaikan oleh Ibu Eva Trifiani:

³⁰ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 03-04-2015, pukul 18.45 WIB

“Waktu menjadi molor karena siswa tidak memahami materi sesuai RPP, harus pinter-pinter mengatur strategi, pendekatan dan metode.”³¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa situasi dan kondisi pembelajaran PAI dilapangan masih banyak mengalami kendala yang dihadapi guru PAI yakni mulai dari kendala dari siswa, guru PAI itu sendiri bahkan dari sekolah terkait yang masih belum sepenuhnya menciptakan pembelajaran PAI yang humanis.

Berikutnya adalah wawancara mengenai cara mengatasi kendala tersebut, yang juga disampaikan oleh Bapak Ansori:

“Bekerja sama dengan BK (bimbingan konseling), introspeksi diri (guru PAI), pasrah pada Allah SWT dengan dibarengi ikhtiyar.”³²

Hal yang juga tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Eva Trifiani:

“Mengetahui sifat anak itu dan evaluasi diri, adakah kekurangan ketika mengajar.”³³

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat pembelajaran PAI adalah dengan bekerja sama dengan pihak BK (bimbingan konseling) dan melihat kembali kualitas diri guru PAI itu sendiri serta dengan mengenal karakter serta sifat-sifat dari siswa itu.

³¹ Wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Guru PAI Kelas X PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 02-04-2015, pukul 09.30 WIB

³² Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 03-04-2015, pukul 18.45 WIB

³³ Wawancara dengan Ibu Eva Trifiani Guru PAI Kelas X PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 02-04-2015, pukul 09.30 WIB

Berikutnya wawancara mengenai faktor pendukung pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo adalah sebagaimana berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ansori:

“Pendukungnya adalah motivasi kepala sekolah yang biasanya disampaikan setiap 2 minggu sekali dimana isinya adalah mengajak para siswa untuk mengenal watak-watak guru disekolah, kebersamaan dengan masyarakat (wali murid) dan siswa, serta adanya dukungan dari pemerintah (dinas pendidikan).”³⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor pendukung dari pembelajaran PAI adalah adanya sebuah momen upacara dimana isinya adalah memperkenalkan watak guru-guru di SMAN 1 ini sehingga para siswa dapat mengetahui dan memahami gurunya masing-masing. Selain itu kerja sama dari setiap wali murid juga akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI nantinya karena dengan begini guru dan orang tua dapat mengetahui perkembangan akademik maupun non akademik dari anak anak ini sehingga terciptalah sebuah pembelajaran yang humanis.

Berikutnya wawancara peneliti dengan beberapa siswa mengenai bagaimana pendapatnya ketika pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan metode apa yang sering dipakai oleh guru PAI:

³⁴ Wawancara dengan Bapak Ansori, Guru Favorit PAI SMAN 1 Kota Probolinggo, tanggal 03-04-2015, pukul 18.45 WIB

“Cukup baik, presentasi (biasanya enak bebas bisa mengajukan pertanyaan dan pendapat kita.”³⁵

Sedangkan siswa lain juga mengatakan:

“Senang karena bisa belajar mencari informasi sendiri secara bebas dari mana saja sumbernya yang penting nyambung dengan pelajaran, power pint dan menonton film.”³⁶

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh siswa lainnya:

“Nyaman, bisa paham, lebih rinci, ulet sama murid, system penilaian asyik, kalo disekolah guru itu kaya orang tua kita, metodenya shering, diskusi, dan penilaian teman sebaya.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang pada saat pembelajaran PAI, karena mereka merasa terlibat dalam mencari materi dan aktif dalam setiap aspek. Selain itu mereka menganggap guru ini adalah teman belajarnya dan sebagai orang tua pada saat disekolah.

Berikutnya wawancara mengenai pernahkah siswa-siswi ini merasa tertekan pada saat pembelajaran PAI. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas XI IIS B:

“saya tidak pernah merasa tertekan, karena pelajaran PAInya enak nyantai, kita bisa mengerti sampai detail dan nilai kita pasti baik-baik semua.”³⁸

Siswa lainnya juga menyampaikan hal yang senada:

“tidak, karena guru PAI disini bisa mengerti keadaan kita bagaimana dan gak gampang marah.”

³⁵ Wawancara dengan Born Inflammone Putra, siswa kelas XI IIS C, tanggal 02-04-2015, pukul 07.30 WIB

³⁶ Wawancara dengan Iis Wahyuni, siswa kelas XI IIS A, tanggal 02-04-2015, pukul 10.00 WIB

³⁷ Wawancara dengan Muhammad Naufal Rabbani, siswa kelas XI IIS B, tanggal 02-04-2015, pukul 10.30 WIB

³⁸ Wawancara dengan Alif Zakia, siswa kelas XI IIS B, tanggal 02-04-2015, pukul 10.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas data hasil penelitian diatas yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data tersebut akan dianalisa sesuai dengan rumusan masalahnya masing-masing.

A. Alasan-alasan Guru PAI Menggunakan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo

Sebagaimana yang ungkapkan oleh Ratna Syifa'a Rachmahana dalam Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi, bahwa prinsip belajar humanistik menurut Carl Rogers meliputi hasrat untuk belajar, belajar yang berarti, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, dan belajar untuk perubahan.¹

Hal diatas sesuai dengan temuan peneliti pada bab 4 bahwa alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik ini karena memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah menggugah semangat belajar siswa, karena dalam pendekatan ini guru selalu menerapkan model *active learning*.

Berdasarkan teori dan data dilapangan dapat disimpulkan bahwa alasan yang aling utama guru PAI menggunakan pendekatan humanistik adalah membuat pembelajaran berjalan dengan maksimal. Artinya dalam hal ini siswa berperan aktif didalamnya, mereka merasa nyaman dengan metode-

¹ Ratna Syifa'a Rachmahana, *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Dalam El-Tarbawi-Jurnal Pendidikan Islam), No.1 Vol.1.2008

metode yang diterapkan oleh guru PAInya, mereka tampak bersemangat dalam proses belajar mengajar. Dengan ini hasrat mereka untuk belajar kian lama kian meningkat, hal ini karena para siswa ini bebas berpendapat sehingga mereka berlomba-lomba berargumen pada saat pembelajaran PAI.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo ini menggunakan beberapa metode dan model, dimana metode dan model yang di gunakan tersebut mengandung konsep pendekatan humanistik. Guru PAI di SMA ini sangat jarang menggunakan metode ceramah hal ini karena jika menggunakan ceramah maka proses pembelajaran kurang bermakna dan maksimal dengan kata lain para siswa hanya sibuk dengan dunianya sendiri seperti tidur dan bermain hp.

Metode yang digunakan adalah Snow Bolling, Every One is a Teacher, Problem solving, Quantum learning, Tutor sebaya, Diskusi, Nonton film, dan pembelajaran diluar kelas. Pada masing-masing metode-metode ini memiliki beberapa alasan tersendiri, salah satunya adalah agar siswa-siswi pada saat pembelajaran PAI mampu bergerak aktif alias tidak vakum mendengarkan. Artinya pembelajaran PAI ini berdasarkan pendekatan yang berpusat pada siswa bukan pada gurunya

Selain itu pembelajaran PAI di SMA ini juga menerapkan metode pembelajaran berdasarkan pada fakta yang terjadi di kalangan masyarakat. Sehingga para siswa benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang terjadi luar sana. Agar materi mudah dipahami dengan baik oleh siswa guru di SMAN 1 Kota Probolinggo ini sebelum mengajar mereka melihat karakter

dan kebutuhan dari siswa itu sendiri. Hal ini untuk mempermudah baik guru maupun siswa itu sendiri dalam menerima materi yang akan dipelajarinya.

Selain itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Tawassul*, dimana pendekatan ini merupakan temuan baru peneliti ketika dilapangan. Artinya selain menggunakan pendekatan-pendekatan yang humanis ternyata proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo ini juga menggunakan pendekatan religius yakni pendekatan *Tawassul* kepada Nabi Muhammad SAW diikuti dengan membayangkan wajah orang tua masing-masing siswa dengan harapan pembelajaran materi pada saat itu benar-benar terserap secara maksimal dan bermanfaat bagi anak itu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Penjelasan diatas sesuai dengan apa dijelaskan oleh Muhibbinsyah dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa itu ada beberapa macam salah satunya adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.²

² Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 215

Hal diatas juga sesuai dengan penjelasan DR. C Asri Budiningsih dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” mengatakan bahwa proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan manusia itu sendiri.³

Berdasarkan teori dan data dilapangan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Tentu dalam hal ini juga dibarengi dengan penggunaan metode belajar yang bervariasi tergantung dengan situasi dan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung.

Metode-metode yang digunakan merupakan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan hidup artinya siswalah yang aktif dan peran guru hanyalah mengarahkan sebagai fasilitator serta lebih jauhnya memimpin jalannya pembelajaran.

Dalam islam sendiri pemikiran tentang pendidikan humanistik bersumber dari tugas Nabi Muhammad yang diutus Allah SWT untuk memberikan rahmat dan kebaikan pada seluruh umat manusia.

Sebagaimana Firman-NYA dalam Surat Al-Anbiya’ Ayat 107 dan pada Surat Saba’ Ayat 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

³ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rikena Cipta, 2012), hlm. 68

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”⁴

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.”⁵

Pendidikan islam adalah pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan oleh lembaganya.⁶

Menurut Abdul Rahman Shaleh mengatakan mengatakan bahwa pendidikan islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT, sekurang-kurangnya mempersiapkan diri kepada tujuan akhir, yakni beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-31

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَیَحْنُ نُسُجُۙحٌ ۚ یَحْمَدُكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا

⁴ Al-Qur'an Mushhaf Firdausi, *Terjemahan Kemenag RI*, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010) hlm. 322

⁵ *Ibid*, hlm. 582

⁶ Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), hlm. 45

تَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦١﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁷

Teori diatas sesuai dengan temuan peneliti dalam bab 4 bahwa tujuan pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo ini sesuai dengan teori diatas yakni mempraktekkan ajaran syari'at islam dan Rasulullah SAW, mencerdaskan anak bangsa, mengkaji keilmuan islam, mengajarkan pada anak untuk mengenal serta mencintai Rasul-NYA dan Allah SWT dan agar mereka memiliki akhlak yang baik, serta untuk mengembangkan kemampuan dan potensi anak didik

Berdasarkan teori dan data dilapangan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo ini adalah untuk memperkenalkan mereka para siswa kepada Nabi Muhammad SAW, mengenal dan mengajak siswa untuk lebih meningkatkan keimannya pada Allah SWT sehingga wujudnya mereka para siswa memiliki pribadi dan

⁷ Al-Qur'an Mushhaf Firdausi, *Terjemahan Kemenag RI*, (Nurul Hidayat, Bandung: 2010) hlm 2

akhlak yang mulia, selain itu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki setiap siswa

B. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo

Sebagaimana teori yang tercantum dalam bab 2 bahwa pendidik humanistik menekankan perlunya siswa terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Setelah siswa merasa aman, belajar mereka menjadi lebih mudah dan lebih bermakna. pendekatan pembelajaran yang mengacu pada pola kemanusiaan yaitu:

Belajar tanpa ancaman, suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila tidak ada intimidasi atau pengancaman di dalamnya, karena pembelajaran merupakan sebuah proses tidak tau menjadi tau, dari tidak paham menjadi memahami dengan baik.⁸

Teori ini sesuai dengan paparan data di bab 4 bahwa pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo berlangsung tanpa ancaman berupa apapun kepada para siswanya. Kalupun itu ancaman itu hanyalah ancaman yang berupa hafalan dan nasehat saja. Tidak jarang pula para guru di sana memberikan siswanya penghargaan berupa pujian, barang yang bermanfaat, dan berupa makan ringan bahkan sampai makan siang di luar bersama guru PAI yang bersangkutan.

⁸ PDF, Skripsi, *implementasi pendidikan humanistik*, STAIN SALATIGA: 2013, hlm. 29-32

Berdasarkan teori dan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo berjalan dengan humanis dan membuat siswa nyaman dengan tanpa rasa takut, karena tidak adanya ancaman-ancaman yang membuat mereka tertekan, bahkan lebih jauh mereka mendapat apresiasi yang amat sering oleh masing-masing guru PAInya.

Hal ini menunjukkan guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo sangat menghargai perkembangan dan kemampuan setiap siswanya.

Hal ini sangat berkaitan dengan teori yang tercantum dalam bab 2 bahwa Pendidikan yang humanistik memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara optimal. Selain itu pendidikan islam (humanistik) adalah pendidikan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki dan tentu juga sebagai khalifatullah dimuka bumi ini.⁹

Adapun tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Peserta didik berperan sebagai pelaku utama (student center) yang memaknai proses

⁹ Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik, Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzzmedia, 2009), hlm 22-23

pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan peserta didik memahami potensi diri, mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif.

Tokoh Abraham Maslow ini berpandangan bahwa setiap manusia mempunyai potensi untuk maju. Dalam teorinya lagi tokoh ini mengatakan bahwa manusia itu dimotivasi oleh 2 kebutuhan yaitu, *basic needs* (*lapar, harga diri, dan kasih sayang*), dan *meta need* (*kebaikan, kesatuan, dan keindahan*)

Terori diatas senada dengan temuan peneliti pada bab 4 bahwa seorang guru memang sudah seharusnya jika selain mengajar, mereka juga harus memperhatikan potensi yang dimiliki oleh setiap siswanya dan dikembangkan menurut keahliannya masing-masing.

Selaian itu pada akhirnya siswa-siswa ini dibimbing pada jam ekstrakurikuler oleh guru yang memiliki keahlian dalam mendampingi dan mengembangkan bakat-bakat (potensi) yang dimiliki oleh para siswa SMAN 1 Kota Probolinggo tersebut.

Sebagaimana yang tercantum dalam bab 2 bahwa dalam pelaksanaannya teori humanistik ini tampak juga dalam pendekatan belajar yang dikemukakan oleh Ausubel, yakni pandangan tentang belajar bermakna atau “Meaningful Learning” yang juga termasuk aliran kognitif mengatakan bahwa belajar merupakan asimilasi bermakna.

Teori humanistik berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta relisasi diri orang yang belajar secara optimal.

Penerapan teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan.

Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para peserta didik sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan peserta didik.¹⁰

Teori diatas senada dengan temuan peneliti pada bab 4 bahwa pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo berjalan dengan konsep agar bagaimana kiranya mata pelajaran PAI benar-benar menyenangkan dan bermakna baik ketika didalam kelas maupun pada kehidupan dari siswa itu sendiri ketika bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan pada saat pembelajaran PAI guru mapel ini menggunakan metode Problem Solving, dimana akar permasalahannya adalah problematika yang sedang terjadi di masyarakat pada waktu itu. Biasanya guru PAI dalam hal ini hanya menjadi fasilitator saja dan yang memecahkan masalah tersebut adalah siswa yang ada dalam kelas tersebut.

Dari teori dan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermakna dan menyenangkan dapat tercipta dari berbagai

¹⁰ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 65

metode, hanya saja semuanya tergantung pada alokasi waktu, profesionalitas guru, dan karakteristik materi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Sehingga apa yang dipelajari siswanya benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Sebagaimana teori yang tercantum dalam bab 2 bahwa dalam implementasinya teori humanistik ini menggunakan beberapa model-model pembelajaran seperti Student Centered Learning, Humanizing of The Classroom, Active Learning, Quantum Learning, The Accelerated Learning. Dalam model-model ini terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan oleh guru atau pengajar yakni:

Problem Solving, Every One Teacher, Tutor Sebaya, Snow Bolling, dan metode-metode lainnya yang memang mengutamakan siswa aktif didalamnya.¹¹

Teori diatas sesuai dengan temuan peneliti pada bab 4 bahwa dalam mengajar guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo ini menggunakan konsep *Student Sentris* bukan *Teacher Sentris*. Hal ini agar para siswa tidak diam dan mendengarkan ceramah guru saja melainkan mereka berperan aktif dalam pembelajaran PAI. Seperti halnya aktif berpendapat, aktif memecahkan masalah yang dibuat oleh temannya sendiri, aktif mencari informasi baik dibuku maupun browsing langsung di internet melalui gadget

¹¹ <http://twentyfive.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-active-learning.html>. Diakses pada tanggal 17 November 2014 pukul 18.45 wib

atau laptop yang dibawa oleh masing-masing siswa, dan aktif bertanya pada guru terkait materi yang belum mereka pahami.

Seperti halnya hasil bservasi peneliti pada bab 4 bahwa ketika siswa bertanya dan berpendapat guru tidak mudah atau meremehkan apa yang diutarakan dari siswa itu. Guru tersebut menerima dan meluruskan apa maksud dari siswa ini ke siswa lainnya yang berada dalam kelasnya. Setelah itu guru membimbing siswa cara menjawabnya dan tidak lupa pula guru ini menjelaskan tentang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Hal seperti ini sesuai dengan teori yang tercantum dalam bab 2 bahwa Psikologi humanistik memberi perhatian atas guru sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator pembelajaran mempunyai ciri sebagai berikut¹²:

1. Merespon perasaan peserta didik
2. Menggunakan ide-ide peserta didik untuk melaksanakan interaksi yang sudah dirancang
3. Berdialog dan berdiskusi dengan peserta didik
4. Menghargai peserta didik
5. Kesesuaian antara perilaku dan perbuatan
6. Menyesuaikan isi kerangka berpikir peserta didik (penjelasan untuk mementapkan kebutuhan segera dari peserta didik)
7. Tersenyum pada peserta didik.

¹² Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Cet. IV, Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 152

C. Kendala-kendala Yang Dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan Upaya Mengatasinya

Adapun hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa dan sangat besar sekali pengaruhnya yakni faktor lingkungan. Faktor yang ada pada diri siswa adalah kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, dan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Seperi apa yang telah dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹³

Dari penjelasan teori diatas ternyata sesuai dengan temuan peneliti pada bab 4 bahwa pembelajaran PAI di lapangan masih banyak mengalami kendala yang dihadapi guru PAI yakni mulai dari kendala dari siswa, guru PAI itu sendiri bahkan dari sekolah terkait yang masih belum sepenuhnya menciptakan pembelajaran PAI yang humanis. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa siswa yang merasa kurang maksimal ketika pembelajaran PAI berlangsung. Namun mayoritas dari mereka para siswa telah mengatakan bahwa pembelajaran PAI yang selama ini mereka terima

¹³Dr. Nana Sudiana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 39.

berjalan dengan penuh makna dan menyenangkan tanpa kekerasan dalam bentuk apapun.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran secara umum adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

2. Guru

Kepribadian guru dan kompeten seorang guru diakui sebagai aspek yang tak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian.

3. Anak Didik

Jumlah anak didik di kelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas. Hal ini akan mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar mengajar. Daya serap anak bermacam-macam untuk dapat menguasai suatu pelajaran karena itu, dikenallah tingkat keberhasilan optimal, maksimal, minimal.

4. Kegiatan Pengajaran

Bermacam-macam penggunaan metode mengajar akan menghasilkan belajar mengajar yang berlainan kualitasnya. Penggunann

metode ini tentu saja untuk tujuan pengajaran maka itu, penggunaan metode mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar.

5. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Sebelum evaluasi maka bahan pelajaran harus sudah selesai dan alat evaluasi tidak valid maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.

6. Suasana Evaluasi

Dalam hal ini seorang guru harus benar-benar memantau anak didiknya agar berlaku jujur dalam proses evaluasi.

7. Faktor-faktor peningkatan mutu pendidikan

- a) Faktor tujuan pendidikan
- b) Faktor masukan atau Input pendidikan
- c) Faktor manajemen dan supervisi pendidikan
- d) Faktor personal pendidikan (guru, siswa, staf, kepala sekolah, pengawas)
- e) Faktor sarana dan prasarana pendidikan (Kurikulum, fasilitas, peralatan, gedung, perpustakaan)
- f) Faktor Intansional (semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan misalny orang tua, pemda)

- g) Faktor ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan yang dipelajari siswa.¹⁴

Dari penjelasan teori diatas ternyata sesuai dengan temuan peneliti pada bab 4 bahwa yang mempengaruhi dalam pembelajaran PAI adalah motivasi dari siswa itu sendiri maupun dorongan psikologis dari orang tuanya. Selain itu sarana dan prasarana sekolah juga sangat berperan dalam proses pembelajaran. Lebih jauh dari itu peran penting kepala sekolah dalam hal ini juga sangat berpengaruh. Untuk itu semua komponen dalam sekolah tentu memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran di dalamnya terutama pada pembelajaran PAI.

Sedangkan indikator keberhasilan pembelajaran PAI dapat di klasifikasikan menjadi tiga yaitu :

8. Keefektifan

Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa. Adapun keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan criteria :

- a) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
- b) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar

¹⁴ Drs. Muhaimin, M. A. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 151

- e) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
- f) Tingkat alih belajar
- g) Tingkat retensi belajar

9. Efisiensi

Pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar, sehingga pendidik harus bisa menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

10. Daya Tarik

Daya tarik yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran itu diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar. Dan serta harus dimotivasi agar peserta didik dapat gemar dengan pendidikan agama Islam. Karena akhir-akhir ini PAI dianggap kuno sehingga minat untuk belajar sangatlah kurang dan lebih memilih dengan pelajaran-pelajaran eksak yang dianggap penting dan populer saat ini dan mengabaikan pelajaran PAI.

Berdasarkan temuan peneliti dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran pasti mengalami sebuah kendala atau hambatan-hambatan baik itu dalam diri siswa itu maupun di luar siswa itu seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat tenaga pendidik dan kependidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis temuan data maka pada tahap selanjutnya adalah kesimpulan tentang rumusan masalah diatas sebagaimana dibawah ini:

1. Alasan-alasan Guru PAI Menggunakan Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo adalah sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran berjalan lebih bermakna, siswa merasa nyaman, ceria, senang dan merasa dihargai kemampuannya serta membuat siswa aktif.
2. Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo
 - a. Pembelajaran PAI berlangsung tanpa ancaman, tidak ada perbedaan dalam hal kemampuan siswa, dan adanya reward dalam setiap yang prestasi yang di capai oleh siswa.
3. Kendala-kendala Yang Dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan Upaya Mengatasinya adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak adanya dukungan dari orang tua, siswa kurang memahami materi, dan perlu lebih banyak lagi menguasai metode. Upaya

mengatasinya bekerja sama dengan pihak BK, menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan konsultasi dengan kepala sekolah.

B. Saran-saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian diatas berikut merupakan saran-saran dan masukan yang sekiranya hal ini bermanfaat dan dijadikan bahan inspirasi untuk kedepannya terutama pada pihak sekolah yakni SMAN 1 Kota Probolinggo, pada masyarakat, serta pada diri pribadi peneliti saat ini maupun peneliti-peneliti masa depan.

1. Bagi SMAN 1 Kota Probolinggo

Mengacu pada temuan-temuan peneliti di lapangan, sangat perlu kiranya sekolah ini lebih meningkatkan lagi untuk kualitas pembelajarannya baik itu mata pelajaran PAI maupun yang lainnya. Selain itu tentu dalam hal ini harus di iringi dengan profesionalitas seorang guru. Sehingga nantinya tidak menutup kemungkinan akan 100% terciptalah pembelajaran yang humanis

2. Bagi masyarakat

Sebagai masyarakat di zaman sekarang tentu sudah sewajarnya bisa memilih dan menilai mana sekolah-sekolah yang baik untuk putra-putrinya. Sekolah yang baik untuk mereka adalah sekolah yang bisa mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut.

3. Bagi peneliti

Sebagai peneliti pemula hendaknya sadar bahwa kualitas penelitiannya masih jauh dari sempurna alias masih banyak kekurangan. Untuk itu baik peneliti yang sekarang maupun selanjutnya terus tingkatkan kualitas dan kuantitas penelitiannya terutama dalm hal pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Mushhaf Firdausi. 2010. *Terjemahan Kemenag RI*. Bandung: Nurul Hidayat.
- Assegaf, Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Makin, Moh. 2009. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan)*. Jogjakarta: AR-Ruzzmedia.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rikena Cipta.
- Chatib, Munif. 2013. *Sekolahnya Manusia (Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia)*. Bandung; PT Mizan Pustaka.
- Dakir. 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzun. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. Ali dan Ali, Mukti. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, M. A. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PDF. 2013. *skripsi "implementasi pendidikan humanistik*. STAIN SALATIGA.

Sudiana, Nana. 2007. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Sukmadinata, dan Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2012 *Cooperative Learning ,Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahidmurni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, Progam Pasca Sarjana UIN Maliki Malang.

[http://rizkyfazliana.blogspot.com/2013/11/teori-belajar-behavioristik kognitif.html](http://rizkyfazliana.blogspot.com/2013/11/teori-belajar-behavioristik-kognitif.html). Diakses pada tanggal 24 Oktober 2014 pukul 15.49 WIB

[www.Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran, Blog E-Andhy Irawan.com](http://www.Pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran-Blog-E-Andhy-Irawan.com). Diakses pada tanggal 28 April 2015 Pukul 17.43 WIB

[www.MyLha's Blog. Faktor yang memepengaruhi pembelajaran PAI.htm](http://www.MyLha's-Blog-Faktor-yang-memepengaruhi-pembelajaran-PAI.htm). Diakses pada tanggal 10 Mei 2015 pukul 18.15 WIB

[www.Dalil Al Qur'an Tentang Potensi Manusia. nanangnurholish](http://www.Dalil-Al-Qur'an-Tentang-Potensi-Manusia-nanangnurholish). Diakses pada tanggal 27 April 2015 pukul 10.15 WIB

[www.Avisha.com.Teorii Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.html](http://www.Avisha.com-Teori-Belajar-Humanistik-Dan-Implikasinya-Dalam-Pembelajaran.html). Diakses pada tanggal 27 April 2015 pukul 10.15 WIB

[www.twenty five.Model Pembelajaran Active Learning.html](http://www.twenty-five-Model-Pembelajaran-Active-Learning.html). Diakses pada tanggal 27 April 2015 pukul 10.15 WIB

ARTI LAMBANG SEKOLAH



<i>Daun</i>	<i>Tempat proses pendidikan</i>
<i>Angka 1 (sebagai ganggang pena)</i>	<i>SMAN 1 Probolinggo adalah yang nomor satu di kota Probolinggo</i>
<i>Warna Biru</i>	<i>Warna pendidikan</i>
<i>Daun Mangga dan Anggur</i>	<i>Ciri khas kota Probolinggo</i>
<i>Angin (Jumlah 6)</i>	<i>Ciri khas kota Probolinggo. SMA Negeri 1 Probolinggo berdiri tahun 1960</i>
<i>Pena dan Buku</i>	<i>Lambang pendidikan dan pengajaran</i>

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Andriansyah Qodir
 NIM : 11110012
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
 Judul Proposal : *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo*

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	15 Oktober 2014	Revisi Proposal	1.
2	31 Oktober 2014	Kosultasi BAB I,II,III	2.
3	7 April 2015	Revisi BAB I,II	3.
4	17 April 2015	Kosultasi BAB IV,V	4.
5	24 April 2015	Revisi BAB IV, V	5.
6	18 Mei 2015	Konsultasi BAB IV,V	6.
7	8 Juli 2015	Revisi BAB 1V,V	7.
8	9 Juli 2015	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 1 Juni 2015
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

Lampiran 9

DOKUMENTASI FOTO-FOTO



Wawancara peneliti dengan Bapak Ansori selaku Guru PAI Favorit di SMAN 1 Kota Probolinggo



Wawancara peneliti dengan Ibu Eva Trifiani selaku Guru PAI Kelas X



Wawancara peneliti dengan Bapak Hasan Fadli selaku guru PAI Senior di SMAN 1 Kota Probolinggo



Wawancara peneliti dengan Bapak Mujiono selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Kota Probolinggo



Wawancara peneliti dengan Ibu Endah Sudarwati selaku Waka Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Kota Probolinggo



Wawancara peneliti dengan Born Inflammone siswa Kelas XI IPS C di SMAN 1 Kota Probolinggo



Wawancara peneliti dengan Iis Wahyuni siswa Kelas X di SMAN 1 Kota Probolinggo



Wawancara peneliti dengan siswa Kelas XI IPS B di SMAN 1 Kota Probolinggo



Buku pedoman mata pelajaran PAI buatan Guru PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo



Beberapa Kitab Suci dari Agama-agama Selain Islam untuk menambah wawasan siswa terhadap Aliran Kepercayaan yang ada di Indonesia



Guru PAI menjelaskan Indikator yang harus dicapai dan menjelaskan prosedur metode yang akan diterapkan



Proses penerapan metode Every One Theacer



Proses penerapan Metode Problem Solving



Suasana humanis tampak pada saat Guru PAI memberikan arahan terkait pemecahan masalah pada materi

BIODATA DIRI



Nama : Andriansyah Qodir

Tempat/
Tanggal Lahir : Pontianak, 16, Maret , 1993

Alamat Asal : SumberKedawung , Kecamatan Leces, Kabupaten
Probolinggo

Alamat Sekarang : Jalan Joyo Raharjo Gang 2 No. 271 A Merjosari- Malang

Umur : 21 Tahun

Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Angkatan 2011

NIM : 11110012

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jenjang Pendidikan : 2004-2005 SDN SumberKedawung I Leces
2007-2008 MTs Hikmatul Ulum SumberKedawung I
Leces
2010-2011 MAN 2 Kota Probolinggo

Pengalaman : Juara III Lomba Tartil Qur'an Tingkat Kelas PKPBA
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011
Kepala TPQ Shirothol Jannah Jalan Joyo Raharjo Gang 2
No. 271 A
Merjosari - Malang Tahun 2012-2015

Motto : Segala Sesuatu Itu Pasti Ada Alasan dan Hikmahnya
Hobbi : Berpetualang dan Touring
Cita-cita : Guru Professional



MARS SMA NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO

Derap langkah kita
Maju pantang menyerah
Wujudkan Cita-cita Mulia
Galang persatuan dan kesatuan
Dengan dasar Pancasila

Asah kecerdasan
Latihlah ketrampilan
Pertahankan prestasi gemilang
Serta berguna untuk nusa dan bangsa
Masa depan nan cerah

Kembangkan ilmu pengetahuan
Dengan iman dan taqwa pada Tuhan
Teguhkan budi pekerti luhur
Sehat jiwa raga

Majulah SMA Negeri 1 Probolinggo
Jayalah S'lama-lamanya
Majulah SMA Negeri 1 Probolinggo
Jayalah S'lama-lamanya
Majulah SMA Negeri 1 Probolinggo
Jayalah S'lama-lamanya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Probolinggo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Semester : Ganjil
Tema : Perilaku Terpuji
Subtema : (Mujahadah An – Nafs, Husnuzan, Ukhuwah)
Alokasi Waktu : 3x 45 menit
Jumlah pertemuan : 2

A. Kompetensi Inti :

- (1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).
- 4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat

(49) : 10; Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

Indikator :

1. Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).
 2. Mengemukakan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).
 3. Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).
 4. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan
 5. Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
 6. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.
 7. Menganalisis hukum bacaan tajwid Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).
- 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.

Indikator :

1. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.
2. Menganalisis hukum bacaan tajwid Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah).
3. mempraktekkan makna Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10 dengan fasih, baik dan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan inkuiri: menyajikan fenomena, observasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan peserta didik dapat:

1. Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10 dengan fasih, baik dan benar
2. Mengidentifikasi tajwid pada Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10;
3. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10;
4. Menghafal Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10;
5. Menerapkan isi kandungan makna Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10;

D. Materi Pokok

Perilaku Terpuji

Materi Pembelajaran

1. Materi Fakta:

- a. Q.S. Al-Anfal/8: 72

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلِيَّتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنْ اسْتَنَّصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

- b. Q.S. Al-Hujurat/49:10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

c. Q.S. *Al-Hujurat*/49:12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

2. Materi konsep :

Al-Qur'an mengajarkan kepada kita untuk selalu mengontrol diri agar tidak terjebak kepada perbuatan yang tercela. Al-Qur'an juga memerintahkan kepada kita untuk selalu berprasangka baik dan menjaga kerukunan dan mempererat ukhuwah atau persaudaraan, baik sesama umat Islam maupun yang lainnya.

3. Materi Prinsip :

- Al-Qur'an mengajarkan kepada kita untuk selalu mengontrol diri agar tidak terjebak kepada perbuatan yang tercela.
- Keterkaitan antara lafal dan hukum bacaan

4. Materi Prosedur

- Cara membaca Q.S. *Al-Anfal*/8: 72
- Pengelompokan hukum bacaan tajwid pada setiap surat

Lafal	Hukum Bacaan	Lafal	Hukum Bacaan
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	Mad jaiz munfasil	بِأَمْرِهِمْ	Izhar syafawi
آمَنُوا	Mad thabi'i	أُولَئِكَ	Mad wajib muttasil
اجْتَنِبُوا	Qalqalah sugra	وَبَيْنَهُمْ مِّثْقَ	Idgham mimi
كَثِيرًا مِّنَ	Idgham bighunnah	مِّنْ وَلِيَّتِهِمْ	Idgham bighunnah

إِثَّ	Ghunnah	وَاتَّقُوا اللَّهَ	Tafhim
فِي سَبِيلِ اللَّهِ	Tarqiq	إِخْوَةٌ فَاصْلِحُوا	Ikhfa
قَوْمٍ بَيْنَكُمْ	Iqlab	تَوَّابٌ رَّحِيمٌ	Idgham bilaghunnah
بَعْضُكُمْ بَعْضًا	Ikhfa syafawi	يَغْتَبِ بَعْضُكُمْ	Idgham mutamatsilain

❖ Mengartikan Ayat

1. Mengartikan Q.S. Al-Anfal/8: 72

- Arti Mufrad±t (kosa kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِنَّ	sesungguhnya	مَنْ وَلِيَتْهُمْ	melindungi mereka
الَّذِينَ آمَنُوا	orang-orang yang beriman	مِنْ شَيْءٍ	dari sesuatu
وَهَاجَرُوا	orang-orang yang berhijrah	أَوْ أَوَّانَصَرُوا	membrikan pertolongan
وَجَاهَدُوا	orang yang berjihad	اسْتَنْصَرُواكُمْ	meminta pertolongan mu
بِأَمْوَالِهِمْ	dengan hartanya	فِي الدِّينِ	di dalam agama
وَأَنْفُسِهِمْ	dengan jiwanya	فَعَلَيْكُمْ	maka bagimu
فِي سَبِيلِ اللَّهِ	di jalan Allah	النَّصْرُ	pertolongan
حَتَّى	sehingga	إِلَّا عَلَى	kecuali kepada
أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ	sebagian mereka	قَوْمٍ بَيْنَكُمْ	kaum di antar kamu
أُولِيَاءُ بَعْضٍ	kepada sebagian yang lain	وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ	perjanjian antara mereka

وَلَمْ يَهَاجِرُوا	dan mereka yang belum hijrah	بِمَا تَعْمَلُونَ	apa yang kamu kerjakan
--------------------	------------------------------	-------------------	------------------------

2. Mengartikan Q.S. Al-Hujurat /49: 10

- Arti Mufrad±t (kosa kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ	sesungguhnya orang-orang mukmin	وَاتَّقُوا اللَّهَ	bertaqwalah kepada Allah
إِخْوَةٌ	bersaudara	لَعَلَّكُمْ	agar kamu
فَأَصْلَحُوا	maka damaikanlah	تُرْحَمُونَ	mendapat rahmat
بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ	antara kedua saudaramu		

3. Mengartikan Q.S. Al-Hujurat /49: 12

- Arti Mufrad±t (kosa kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	wahai orang-orang	بَعْضُكُمْ بَعْضًا	satu sama lain
آمَنُوا	yang beriman	أَتُحِبُّ	apakah kamu suka
اجْتَنِبُوا	jauhilah kalian	أَحَدُكُمْ	salah seorang diantaramu
مِنَ الظَّنِّ	dari prasangka buruk	أَنْ يَأْكُلَ	memakan
بَعْضُ الظَّنِّ	sebagian prasangka buruk	لَحْمَ أَخِيهِ	daging saudaranya
إِثْمٌ	dosa	وَاتَّقُوا اللَّهَ	dan bertaqwalah kepada Allah
وَلَا تَجَسَّسُوا	Jangan mencari kesalahan orang lain	إِنَّ اللَّهَ	sesungguhnya a Allah

وَلَا يَغْتَبِ	dan janganlah menggunjing	تَوَّابٌ رَّحِيمٌ	menerima taubat dan penyayang
----------------	---------------------------	-------------------	-------------------------------

E. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran: Inkuiri, Problem Solving, Active Learning,
- Metode Pembelajaran: study literatur, diskusi, Every one is a teacher, Snowballing, kerja kelompok, dan penugasan.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:

- Alquran
- LKS
- Power point
- Bacaan dan buku tajwid, tafsir.

2. Alat/Bahan:

- laptop
- LCD

3. Sumber Belajar:

- Nasikin, Sadi. 2013 *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Yunan, Aswin. 2012. *Teladan Sempurna Pendidikan Agama Islam X*. Jakarta: PT Tiga Serangkai
- https://www.google.com/search?newwindow=1&site=&source=hp&q=perilaku+terpuji&oq=perilaku+terpuji&gs_l=hp.3..0i13l10.1201.4147.0.6493.15.15.0.0.0.195.1955.2j13.15.0....0...1c.1.32.hp..2.13.1628.alspnmpuu2k
- <http://asno-dharmasraya.blogspot.com/2012/04/perilaku-terpuji.html>
- <http://masatox-education.blogspot.com/2012/01/motivasi-islami-mp3.html>

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	1. Guru memberi salam, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, dengan menyampaikan ucapan “Bagaimana kabar kalian hari ini? sudah siapkah belajar?” Siapa saja yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran hari ini?	10

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
		2. Guru meminta peserta didik untuk mengecek kebersihan kelas, minimal di sekitar meja dan kursi tempat duduknya. 3. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, dengan pertanyaan “Masih ingatkah kalian tentang contoh – contoh perilaku terpuji?” 4. Selanjutnya Guru menampilkan surat alhujurat ayat 12 5. Setelah siswa mengamati surat dan ayat yang berhubungan dengan perilaku terpuji guru memberikan pertanyaan “apa yang kalian ketahui dengan hukum bacaan tersebut ? dimana letak wakaf dalam bacaan tersebut?” 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. 7. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada pertemuan ini.	
2	Inti	1. Penyajian fenomena • Guru menyajikan fenomena melalui powerpoint (melanjutkan kegiatan pada bagian pendahuluan). • Guru membagi kelompok (masing-masing beranggotakan 4 sd 5 orang peserta didik) (guru telah menyiapkan label nomor absensi dan dipasang pada bagian saku seragam peserta didik). 2. Observasi • Peserta didik ditugaskan mempelajari surat al hujurat ayat 12. Dan Al Anfal ayat 72 melalui bacaan Alquran terhadap buku	70

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
		bacaan (guru telah menyiapkan sumber-sumber belajar tersebut). • Peserta didik ditugaskan membaca materi tentang perilaku terpuji (husnudhan) (telah ditugaskan untuk membaca dan mengindififikasikan bacaan tajwid dari rumah). 3. Rumusan Masalah: guru meminta siswa merumuskan masalah selanjutnya ditulis di papan tulis/layar LCD, rumusan masalah diarahkan sebagai berikut: • Tulislah surat Al Anfal ayat 72 dan surat Al Hujurat ayat 12 • Bagaimana hasil hukum bacaan tajwid pada ayat tersebut? • Bagaimana identifikasi hukum bacaan washol? • Bagaimana isi kandungan surat tersebut? 4. Pengajuan Hipotesis: • Guru menugaskan peserta didik untuk merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis guru di papan/layar LCD. 5. Mengumpulkan Data • Peserta didik diminta mengumpulkan data hasil observasi melalui pengamatan powerpoint materi perilaku terpuji • Peserta didik ditugaskan untuk mendiskusikan hubungan antara surat tajwid dan isi kandungan. • Peserta didik berdiskusi untuk mengaitkan surat al hujurat ayat 12 dan surat al anfal ayat 72 6. Peserta didik berdiskusi tentang	

No.	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
		perilaku terpuji (mujahadats an nafs, husnuzan) 7. Analisis Data • Peserta didik menganalisis isi kandungan Alquran • Peserta didik menganalisis keterkaitan surat, tajwid dan isi kandungan Alquran masalah lain yang telah dirumuskan dan yang telah dijawab peserta didik pada bagian hipotesis. • Peserta didik menganalisis hubungan isi kandungan yang terdapat di dalam alquran dan tafsir Alquran. 8. Menyusun Kesimpulan: • Peserta didik mempresentasikan secara lisan tentang: a) Arti kandungan surat al hujurat ayat 12 dan surat al anfal ayat 72 b) hasil identifikasi tentang hukum bacaan tajwid tersebut c) data hukum bacaan tajwid dan isi kandungan Alquran tersebut	
3	Penutup	1. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran. 2. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, 4. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang “Indahnya berdo’a dengan nama ALLAH swt” 5. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	10

H. Penilaian

1. Bentuk Instrumen dan Jenis/Teknik Penilaian:

a. Bentuk Instrumen berupa Tes:

- 1) Tes tulis bentuk uraian beserta pedoman pensekoran (Penilaian kompetensi pengetahuan)

b. Bentuk Instrumen berupa Non Tes:

- 1) Observasi untuk penilaian perilaku ilmiah beserta pedoman pensekoran.
- 2) Penilaian diri menggunakan inventori metakognisi (MAI) untuk penilaian metakognisi beserta pedoman penskoran.
- 3) Penilaian proyek untuk penilaian kompetensi keterampilan.

Guru Mata Pelajaran PAI

Probolinggo, 03 April 2015

Guru Mata Pelajaran PAI

ANSHORI, S.PdI, M.Pd.I
NIP. 19710409 200801 1 008

EVA TRIFIANI D. S.PdI

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1

Drs. SURADJI CHABIR, M.PdI
NIP.19570216 198303 1 006

SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : X (sepuluh)

Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- (K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1	Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.				
1.2	Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam				
1.3	Meyakini kebenaran hukum Islam				
1.4	Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari				
2.1	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.				
2.2	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait				
2.3	Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait				
2.4	Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait				
2.5	Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait				

2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i>)					
2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah					
2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah					
3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72; Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah). 3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik	Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)	Mengamati - Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait.	Tugas - Menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). Observasi - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - isi diskusi (hukum bacaan, kandungan ayat), manfaat dan hikmah perilaku kontrol diri	4x3 Jam pelajaran	- Buku PAI Kls X Kemdikbud - Al-Quran dan Al-Hadits - Buku tajwid - Kitab tafsir Al-Qur'an - Buku lain yang menunjang - Multimedia interaktif dan Internet

(husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan. 4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.		• Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) melalui tayangan video atau media lainnya. • Menanya • Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10, • Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12;	(mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) • sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) • Portofolio • Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; • Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10; • Membuat laporan perkembangan hafalan		
---	--	--	--	--	--

		dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, serta hadits terkait. • Mengumpulkan data/eksplorasi • Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 sesuai dengan hukum bacaan tajwid; • Menterjemahkan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; • Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat	Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadis terkait. • Tes tulis • Menyalin Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; • Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadis terkait. • Tes lisan Membaca dan menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait		
--	--	---	--	--	--

		(49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. • Mengasosiasi • Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. • Mengkomunikasikan: • Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), hasil diskusi tentang Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta haditsnya secara individu maupun kelompok		
--	--	--	--	--



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Bapak Ansori
 Hari : Rabu
 Tanggal : 01 April 2015
 Waktu : 18.40 WIB

1. Apa saja alasan-alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?
 - a. Mengapa bapak/ibu lebih memilih menerapkan pendekatan ini
“Dalam mengajar saya lebih memilih metode-metode yang sekiranya anak itu aktif, nyaman, senang dikelas. Alasannya adalah membuat pembelajaran lebih bermakna, lebih maksimal dan membuat anak itu berani berpendapat.
 - b. Apa kelebihan dan kekurangan pendekatan ini
“Dalam pendekatan humanistik terdapat kelebihan dan kekurangannya. Diantara kelebihan adalah siswa merasa semangat, merasa pribadinya memiliki kelebihan, dan siswa merasa ceria dan merangsang rasa ingin tahu anak saat pendekatan ini saya terapkan
 - c. Bagaimana model, strategi, teknik, metode, mengajar bapak ketika pembelajaran PAI di kelas/sekolah ini
“Bervariatif, saya itu sangat jarang memakai metode ceramah, karena metode ceramah itu sudah tidak layak dan gak zaman lagi sekarang, tetapi saya tidak meninggalkan metode ceramah itu artinya saya terkadang memakainya. Selain itu siswa jika kita menggunakan metode ceramah mereka akan sibuk sendiri, seperti maen hp, tiduran dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Metode saya ketika mengajar itu menggunakan metode Snowboling, Problem Solving, Quantum Learning, Diskusi, Tutor sebaya, dan Every One is a Teacher. Selain itu saya biasanya saya mengajak anak-anak (siswa) untuk belajar di luar kelas, yakni ke pondok pesantren Riyadus Sholihin jaraknya sekitar 3 km dari sekolah. Disana mereka dapat belajar langsung mengenai waqaf dan bab lainnya juga. Dengan begini anak-anak itu senang bisa melihat dan merasakan secara langsung apa materi saat itu
 - d. Menurut bapak apa tujuan dari pembelajaran PAI di sekolah ini
“Ittiba’ Alalrosul (mempraktekkan ajaran rasulullah saw) seperti dalam Surat An-Nahl 125, Melakukan kajian keilmuan untuk melanjutkan dan mewariskan keilmuan islam, Mencerdaskan anak bangsa

- e. Apa saja sarana/prasarana yang mendukung pembelajaran PAI di sekolah ini

“Alhamdulillah semua sarana disini cukup memadai seperti halnya musholla, perpustakaan kusus agama, laptop, hp, wifi, kitap kuning, modul intern sekolah (hasil pemikiran guru PAI disini yang diambil dari kitab kuning dan dari sumber-sumber selain buku yang dari pemerintah)

2. Bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?

- a. Langkah atau strategi apa yang bapak gunakan pada saat menumpai siswa yang memiliki motivasi dan prestasi yang rendah dalam mapel PAI

“Berdasarkan apa yang telah guru saya (Bapak Khoiri, guru Bapak Ansori ketika menjadi santri) amalkan ketika menghadapi siswa yang memiliki tingkat prestasi dan motivasi yang rendah pada pelajaran PAI yakni:

Pendekatan Tawassul

Saya mengajak para siswa untuk kirim Al-fatihah pada Rasulullah SAW dengan membayangkan wajah orang tua masing-masing

Setiap malam saya mendo'akan anak-anak (para siswa) dan sebelum itu saya meminta foto mereka, “aku gag iso ngajar nek gorong dungakno anak ini”

Fastabikhul Khairat

Mengajak anak-anak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, misalnya berlomba untuk mendapat nilai yang baik, berlomba untuk berpendapat ketika pembelajaran

“Dan satu lagi yang harus benar-benar dicamkan oleh semua guru,yakni tidak boleh seorang guru membedakan pemikiran murid-murid kita baik yang bodoh maupun pinter

- b. Pernahkah bapak memberikan sanksi/hukuman/reward (penghargaan) pada pembelajaran PAI. Seperti apa contohnya

“Pembelajaran PAI yang saya terapkan tidak pernah ada hukuman, karena jika ada hukuman biasanya murid kita ogah belajar dan mereka akan lari. Perlu kita pahami bahwa murid sekarang sudah sangat berbeda dengan murid zaman dahulu. Selai itu saya memberikan penghargaan pada mereka yang nilainya baik berupa hadiah pena dan saya ajak mereka makan bareng diluar ketika pulang sekolah, dengan begini mereka sangat senang dan akhirnya mereka akan mempertahankan prestasinya dan yang teman yang lain akan lebih bersemangat untuk menjadi yang terdepan.

- c. Menurut bapak apa peran guru yang sebenarnya pada pembelajaran PAI ini

“Memperkenalkan, menumbuhkan kecintaan (mahabbah) pada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan orang tua pada murid. Selain itu untuk melaksanakan ajaran Islam dengan baik

- d. Apakah dalam mengajar bapak juga memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa

“Wajib bagi seorang guru untuk mengetahui setiap potensi-potensi yang anak didik kita miliki. Kita dapat mengetahui hal itu mulai dari karakternya, namanya, sifatnya, dan cita-citanya. Jika sudah ketemu maka anak-anak ini kami bombing setiap hari jum’at agar potensi dari masing-masing anak ini dapat berkembang.

- e. Apa pendapat bapak mengenai istilah pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan bervariasi

“Sudah seharusnya guru itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena hal ini akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dikelas terutama pada siswanya. Pembelajaran yang bermakna maupun menyenangkan juga ditopang oleh kesungguhan guru dalam mengajar, kesabaran, biaya dan juga sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya. Seperti yang saya sebutkan dalam wawancara sebelumnya bahwa dengan pendekatan, metode maupun model yang saya gunakan tadi siswa sudah merasa nyaman, senang, aktif, dan betul-betul bermanfaat nantinya di masyarakat. Selain itu saya mengajak mereka untuk sharing bersama, saya jarang memecahkan atau menjawab permasalahan seputar pembelajaran PAI dikelas, biasanya saya menyuruh teman satu kelasnya untuk menjawabnya, sehingga pemikiran anak-anak itu tidak vakum

- f. Pernahkah bapak memaksakan/menekankan pada siswa agar siswa meningkatkan motivasi dan prestasinya pada mapel PAI ini

“Saya tidak menekan dan tidak mengancam pada siswa untuk senantiasa belajar, namun saya hanya memberikan target pada mereka dan saya transparan aja. Saya tidak menekankan pada anak jika masalah belajarnya, tetapi metode saya adalah mengunjungi orang tuanya, dan disana lah tempat saya untuk memberikan motivasi dan dorongan pada orang tuanya agar membimbing anaknya semangat belajar. Karena jika anak (siswa) yang ditekan maka dia akan down alias minder dari teman lainnya

- g. Apakah bapak pernah menerapkan model SCL, Active learning, Quantum learning, The accelerated learning

“Yang pernah saya terapkan adalah model Active Learning, every one teacher dan Quantum Learning. Karena model ini bisa membuat siswa senang, mengurangi rasa ngantuk dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Selain itu biasanya sebelum pelajaran dimulai saya mengajak para siswa untuk menyanyi terlebih dahulu selama 15 menit pertama.

- h. Seperti apakah model tugas/PR yang diberikan bapak pada siswa
“Biasanya saya memberi tugas mereka itu menulis ayat Al-Qur’an, terjun ke masyarakat (KUA, tokoh masyarakat). Tujuan saya adalah agar mereka mengenal dunia dan pola kehidupan masyarakat secara luas.
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan bagaimana upaya mengatasinya?
- a. Apa kendala yang bapak alami selama pembelajaran PAI
“Kendalanya adalah tidak adanya support/dorongan dari orang tua pada anaknya, kurangnya perhatian kepala sekolah untuk memberikan arahan mengenai pentingnya akhlak siswa, kadangkala LCD rusak, terlalu banyaknya menaggung masalah siswa dan guru membuat saya tidak konsen dalam mengajar.
- b. Bagaimana bapak mengatasi hal tersebut
“Bekerja sama dengan BK (bimbingan konseling), introspeksi diri (guru PAI), pasrah pada Allah SWT dengan dibarengi ikhtiyar
- c. Menurut bapak apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI ini
“Pendukungnya adalah motivasi kepala sekolah yang biasanya disampaikan setiap 2 minggu sekali dimana isinya adalah mengajak para siswa untuk mengenal watak-watak guru disekolah, kebersamaan dengan masyarakat (wali murid) dan siswa, serta adanya dukungan dari pemerintah (dinas pendidikan)

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Ibu Eva Trifiani
 Hari : Kamis
 Tanggal : 02 April 2015
 Waktu : 09.30 WIB

1. Apa saja alasan-alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?
 - a. Mengapa bapak/ibu lebih memilih menerapkan pendekatan ini
“Ketika mengajar saya menggunakan model aktif learning, karena didalamnya terdapat metode-metode yang membuat siswa aktif berfikir dan bergerak ketika proses pembelajaran PAI
 - b. Apa kelebihan dan kekurangan pendekatan ini
“Anak-anak lebih suka jika saya menggunakan beberapa pendekatan salah satu pendekatan yang saya terapkan adalah pendekatan humanistik ini. Karena saya menganggap pendekatan inilah yang paling berhasil dalam proses belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas
 - c. Bagaimana model, strategi, teknik, metode, mengajar bapak ketika pembelajaran PAI di kelas/sekolah ini
“Saya itu kalau mengajar melihat-lihat karakter dan kondisi dari anak itu terlebih dahulu, karena hal ini menurut saya akan berpengaruh terhadap cara penyampaian materi. Misi saya ketika mengajar adalah bagaimana caranya anak (siswa) itu bisa aktif tidak diam dan tidak tidur di bangkunya. Biasanya saya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, pokoknya metode saya lebih menonjol pada siswanya.
 - d. Menurut ibu apa tujuan dari pembelajaran PAI di sekolah ini
“Mencerdaskan anak, Mendekatkan pada Ilahi, Cinta agama dan akhlak, Mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki siswa
 - e. Apa saja sarana/prasarana yang mendukung pembelajaran PAI di sekolah ini
“LCD (proyektor), musholla, dan alat praga jenazah.”
2. Bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?
 - a. Langkah atau strategi apa yang bapak gunakan pada saat menumpai siswa yang memiliki motivasi dan prestasi yang rendah dalam mapel PAI
“Ketika mereka mengalami masalah baik masalah belajar maupun masalah pribadinya, biasanya saya mendekati mereka pada waktu diluar

jam pelajaran, misalnya waktu istirahat. Mereka saya beri motivasi, semangat, dan saya selalu memperhatikan mereka diluar jam pelajaran.

- b. Pernahkah bapak memberikan sanksi/hukuman/reward (penghargaan) pada pembelajaran PAI. Seperti apa contohnya

"Kalau rewardnya saya memberi mereka makanan ringan, pujian dan berupa barang yang bermanfaat, sedangkan sanksinya adalah mereka saya suruh hafalan Surat-surat pendek. Jika dengan cara ini saya tidak berhasil biasanya saya sedikit mengancam mereka untuk tidak ikut pelajaran saya.

- c. Menurut ibu apa peran guru yang sebenarnya pada pembelajaran PAI ini
"Memberi arahan pentingnya PAI, pentingnya belajar A-Qur'an, dan memberi nasehat pada anak didik kita."

- d. Apakah dalam mengajar bapak juga memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa

"Diperhatikan setiap hari, setelah itu anak-anak yang memiliki potensi-potensi ini saya suruh mengikuti lomba-lomba

- e. Apa pendapat bapak mengenai istilah pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan bervariasi

"Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, biasanya saya menggunakan pembelajaran dengan game-game. Seperti halnya game berhitung, dan game-game lainnya yang sekiranya membuat anak itu senang dan refresh.

- f. Apakah bapak pernah menerapkan model SCL, Active learning, Quantum learning, The accelerated learning

"Yang pernah saya terapkan adalah model Active Learning, every one teacher dan Quantum Learning. Karena model ini bisa membuat siswa senang, mengurangi rasa ngantuk dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Selain itu biasanya sebelum pelajaran dimulai saya mengajak para siswa untuk menyanyi terlebih dahulu selama 15 menit pertama.

- g. Seperti apakah model tugas/PR yang diberikan bapak pada siswa

"Tugas kelompok, makalah dan penelitian."

3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo dan bagaimana upaya mengatasinya?

- a. Apa kendala yang bapak alami selama pembelajaran PAI

"Waktu menjadi molor karena siswa tidak memahami materi sesuai RPP, harus pinter-pinter mengatur strategi, pendekatan dan metode.

- b. Bagaimana ibu mengatasi hal tersebut
“Mengetahui sifat anak itu dan evaluasi diri, adakah kekurangan ketika mengajar.

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Bapak Hasan Fadli
 Hari : Kamis
 Tanggal : 06 April 2015
 Waktu : 10.50 WIB

1. Apa saja alasan-alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?
 - a. Mengapa bapak/ibu lebih memilih menerapkan pendekatan ini
“Sebenarnya yang saya terapkan ini bukan karena saya memahami betul terhadap konsep humanistik, tetapi ternyata pembelajaran saya dikelas mengandung konsep humanistik. Dalam konsep ini ternyata terdapat dampak yang cukup signifikan. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna
 - b. Bagaimana model, strategi, teknik, metode, mengajar bapak ketika pembelajaran PAI di kelas/sekolah ini
“Pembelajaran PAI yang saya gunakan adalah pembelajaran berdasarkan fakta dan melihat kebutuhan dari siswa. Ceramah tidak lagi zamannya apalagi zaman yang sudah seperti sekarang ini yang mana kini telah banyak munculnya aliran-aliran dalam islam. Selain itu saya menggunakan metode diskusi, penugasan menggunakan portofolio dan nonton film sejarah, pada intinya saya menyampaikan materi secara komperhensif.
 Menurut bapak apa tujuan dari pembelajaan PAI di sekolah ini
“Ittiba’ Alalrosul (mempraktekkan ajaran rasulullah saw) seperti dalam Surat An-Nahl 125, Melakukan kajian keilmuan untuk melanjutkan dan mewariskan keilmuan islam, Mencerdaskan anak bangsa
2. Bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?
 - a. Langkah atau strategi apa yang bapak gunakan pada saat menumpai siswa yang memiliki motivasi dan prestasi yang rendah dalam mapel PAI
“Pendekatan perorangan pada anak-anak yang mengalami masalah dalam dirinya, Pendekatan persuasif, guru harus lemah lembut, jangan suka menyalahkan anak, semua anak itu manusia yang baik, seperti dalam Surat Ali Imran Ayat 159

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK SISWA

1. Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran PAI selama ini
“Cukup baik, presentasi (biasanya enak bebas bisa mengajukan pertanyaan dan pendapat kita.) (Born Inflammone Putra, siswa kelas XI IIS C)
“Nyaman, bisa paham, lebih rinci, ulet sama murid, system penilaian asyik, kalo disekolah guru itu kaya orang tua kita, metodenya shering, diskusi, dan penilaian teman sebaya. (Iis Wahyuni, siswa kelas XI IIS A)
“Senang karena bisa belajar mencari informasi sendiri secara bebas dari mana saja sumbernya yang penting nyambung dengan pelajaran, power pint dan menonton film. (Muhammad Naufal Rabbani, siswa kelas XI IIS B)
2. Pernahkah siswa-siswi ini merasa tertekan pada saat pembelajaran PAI
“saya tidak pernah merasa tertekan, karena pelajaran PAInya enak nyantai, kita bisa mengerti sampai detail dan nilai kita pasti baik-baik semua. (Alif Zakia, siswa kelas XI IIS B)
“tidak, karena guru PAI disini bisa mengerti keadaan kita bagaimana dan gak gampang marah. (Wilujeng Nur Aini, siswa kelas XI IIS B)

DAFTAR DATA MANAJEMEN SEKOLAH

1. Sejarah berdirinya SMAN 1
2. Visi dan misi
3. Struktural organisasi guru dan karyawan
4. Sarana prasarana
5. Data siswa

PROGAM-PROGAM SEKOLAH

1. Adiwiyata
2. Sekolah sehat
3. SKS
4. Sister school
5. Student
6. Mengaji dan Jum'at bersih